

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KESETARAAN DI
PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) TAMANAN
KECAMATAN BANGUNTAPAN, KABUPATEN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:
Marlinda Sari
NIM 12804244022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KESETARAAN DI
PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) TAMANAN
KECAMATAN BANGUNTAPAN, KABUPATEN BANTUL**

Oleh:

MARLINDA SARI

NIM. 12804244022

Telah disetujui Dosen Pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di depan
TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas
Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.



Yogyakarta, 1 April 2016

Dosen Pembimbing

Aula Ahmad Hafidh, M.Si.

NIP. 19751028 200501 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KESETARAAN DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) TAMANAN KECAMATAN BANGUNTAPAN, KABUPATEN BANTUL

Yang disusun oleh:

Marlinda Sari

NIM. 12804244022

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada tanggal 29 April 2016 dan

dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama	jabatan	tanda tangan	tanggal
Daru Wahyuni, M.Si	Ketua Penguji		17 Mei 2016
Aula Ahmad Hafidh, M.Si	Sekretaris		17 Mei 2016
Dr. Endang Mulyani, M.Si	Penguji Utama		16 Mei 2016

Yogyakarta, 18 Mei 2016

Fakultas Ekonomi UNY

Dekan:



Sugiharsono, M.Si

NIP. 19650328 198303 1 002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marlinda Sari
NIM : 12804244022
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan di Pusat
Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tamanan,
Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul.

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 1 April 2016

Penulis



Marlinda Sari

NIM. 12804244022

MOTTO

**Waktu itu adalah pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya menggunakan
untuk memotong, ia akan memotongmu**

(H.R Muslim)

**Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai
dengan doa, karena nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan
sendirinya tanpa berusaha**

(Penulis)

Allah tidak akan membebani seseorang sesuai dengan kesanggupannya

(Al-Baqarah 286)

PERSEMBAHAN.....

Penulisan lembar demi lembar karya ini kupersembahkan untuk Bapak Saridi dan Ibu Rini tercinta yang telah memberikan kasih sayang dengan sepenuh hati beserta doanya hingga dapat terselesaikannya studi ini.

Adik-adikku (Fuad dan Dinda) yang telah memberikan semangat. Semua keluarga, teman dan sahabat yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KESETARAAN DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) TAMANAN KECAMATAN BANGUNTAPAN, KABUPATEN BANTUL

Oleh:
Marlinda Sari
NIM. 12804244022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Persiapan pembelajaran pendidikan kesetaraan, 2) Pelaksanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan, 3) Evaluasi pembelajaran pendidikan kesetaraan, 4) Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian yaitu ketua dan tutor di PKBM Tamanan. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah penerapan kegiatan pembelajran di PKBM Tamanan berdasarkan standar kurikulum 2006 yang meliputi: 1) Tahap persiapan pembelajaran pendidikan kesetaraan sudah terlaksana dengan baik. Persiapan pembelajaran berupa penyusunan silabus yang dilakukan oleh tutor dikategorikan baik dengan persentase sebesar 68%, sedangkan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan tutor juga sudah baik dengan persentase sebesar 67,5% 2) Tahap pelaksanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan sudah terlaksana dengan baik dengan persentase rata-rata 63,5% yang berupa penyampaian materi dan latihan mengerjakan soal-soal dengan metode ceramah dan diskusi 3) Tahap evaluasi pembelajaran pendidikan kesetaraan sudah terlaksana dengan baik dengan persentase rata-rata 68,75% yaitu tutor menitikberatkan pada penilaian afektif dan kognitif 4) Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan. Faktor pendukungnya yaitu adanya sarana prasarana yang cukup memadai untuk proses pembelajaran, sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya motivasi warga belajar untuk mengikuti pembelajaran di PKBM.

Kata Kunci: *Implementasi Pembelajaran, Pendidikan Kesetaraan*

**THE IMPLEMENTATION OF EQUIVALENCY EDUCATION LEARNING
AT THE CENTER FOR COMMUNITY LEARNING ACTIVITIES (CCLA) OF
TAMANAN, BANGUNTAPAN DISTRICT, BANTUL REGENCY**

By:
Marlinda Sari
NIM. 12804244022

ABSTRACT

This study aims to describe: 1) The preparation of equivalency education learning, 2) The implementation of equivalency education learning, 3) The evaluation of equivalency education learning, and 4) the facilitating and inhibiting factors in the implementation of equivalency education learning.

This was a descriptive study using the qualitative approach. The research subjects were the head of and tutors in CCLA of Tamanan. The data were collected through observations, interviews, and documentation. The data analysis consisted of data reduction, data display, and conclusion drawing.

The result of the study was the implementation of learning activities at CCLA of Tamanan based on the standards of Curriculum 2006 including the following. 1) The preparation of equivalency education learning was well made. The learning preparation included the syllabus design which was made by the tutors, which was in the good category with a percentage of 68%, and the lesson plans made by the tutors which were also good with a percentage of 67.5%. 2) The equivalency education learning was well implemented with an average percentage of 63.5%, in the form of materials presentation and test practices through lecture and discussion methods. 3) The evaluation of equivalency education learning was well conducted with an average percentage of 68.75%; the tutors focused on affective and cognitive assessments. 4) The facilitating and inhibiting factors in equivalency education learning were as follows. The facilitating factor was the availability of infrastructure facilities adequate for the learning process. Meanwhile, the inhibiting factor was that the participants lacked motivation to attend learning at CCLA.

Keywords: *Learning Implementation, Equivalency Education*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tamanan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, petunjuk dan dukungan yang berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan yang baik dan dari hati yang terdalam secara tulus penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., selaku Rektor UNY yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan surat ijin penelitian.
3. Bapak Tejo Nurseto, M. Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan pemahaman selama proses pengajuan judul.
4. Bapak Aula Ahmad Hafidh, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang selama ini memberikan bimbingan, motivasi, serta dan pengarahan sehingga terselesainya penulisan skripsi ini.

5. Ibu Endang Mulyani, M.Si selaku nara sumber yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Solichah M.Li selaku ketua PKBM Tamanan yang telah memberikan izin dan membantu dalam proses penelitian.
7. Bapak /Ibu dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi UNY yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada saya.
8. Sahabat-sahabatku, Fenti, Dyah, Denna, Shinta, Annisa, Ayu, Ika, Titi, Yuli, Tivani, Taru, Nanang, Cimini, Mbak Nurul terima kasih kalian sudah menemani dan saling memberikan semangat.
9. Teman-temanku semua di Pendidikan Ekonomi B 2012, yang saling mengisi dan saling memberikan semangat satu sama lain.

Yogyakarta, 29 April 2016

Penulis



Marlinda Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Pustaka	15
1. Kajian tentang Pembelajaran	15
a. Pengertian Pembelajaran.....	15
b. Prinsip Pembelajaran.....	16
c. Tujuan Pembelajaran.....	18
2. Kajian tentang Pendidikan Kesetaraan	19
a. Pengertian Pendidikan Kesetaraan	19
b. Komponen Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan.....	22
c. Kelengkapan Administrasi Penyelenggaraan	27
d. Standar Kompetensi Lulusan.....	28
e. Langkah-langkah Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan.....	30
3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006.....	31
a. Pengertian KTSP 2006.....	31
b. Komponen KTSP 2006.....	34
c. Prinsip Pengembangan KTSP.....	37
d. Kesetaraan Tingkatan dan Derajat Kompetensi.....	39
e. Pelaksanaan ktsp 2006.....	41
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan.....	47
a. Faktor Pendukung Pembelajaran.....	47
b. Faktor Penghambat Pembelajaran.....	49
5. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)	50

a. Pengertian PKBM	50
b. Tujuan PKBM	53
c. Fungsi PKBM	54
d. Asas-asas Pelaksanaan PKBM.....	54
e. Parameter PKBM.....	55
B. Penelitian yang Relevan	57
C. Kerangka Berfikir	60
BAB III. METODE PENELITIAN	62
A. Desain Penelitian	62
B. Tempat dan Waktu Penelitian	62
C. Subjek Penelitian.....	63
D. Variabel Penelitian.....	63
E. Sumber dan Metode Pengumpulan Data	63
F. Teknik Pengambilan Sampel.....	65
G. Instrumen Pengumpulan Data	66
H. Teknik Analisis Data	70
I. Keabsahan Data	74
BAB VI. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	76
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	76
1. Deskripsi Lembaga PKBM Tamanan	76
a. Sejarah Berdirinya.....	76
b. Letak Geografis.....	77
2. Visi dan Misi Lembaga.....	77
a. Visi.....	77
b. Misi	77
3. Tujuan, Sasaran dan Hasil yang akan dicapai.....	77
4. Identitas Lembaga PKBM Tamanan.....	79
5. Program PKBM Tamanan.....	79
6. Susunan Pengurus dan Struktur Organisasi.....	81
7. Data Pendidik PKBM Tamanan.....	85
8. Warga Belajar PKBM Tamanan.....	85
9. Sarana dan Prasarana.....	85
10. Kemitraan atau Kerjasama PKBM Tamanan.....	85
11. Media dan Jadwal KBM.....	86
12. Subyek Penelitian di PKBM Tamanan.....	87
B. Hasil Penelitian	88
1. Persiapan Pembelajaran.....	88
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	90
3. Evaluasi Pembelajaran.....	92
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran.....	93
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	94
1. Persiapan Pembelajaran.....	94
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	95
3. Evaluasi Pembelajaran.....	96
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran.....	96

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Pedoman Observasi	68
2. Kriteria deskriptif Persentase.....	73
3. Identitas Lembaga	79
4. Susunan Pengurus PKBM Tamanan	83
5. Data Responden	87
6. Hasil Analisis Silabus Persiapan Pembelajaran.....	89
7. Hasil Analisis RPP Persiapan Pembelajaran.....	90
8. Hasil Analisis Pelaksanaan Pembelajaran.....	91
9. Hasil Analisis Evaluasi Pembelajaran.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Angka Putus Sekolah di DIY	6
2. Kerangka Berfikir.....	61
3. Struktur Kepengurusan PKBM Tamanan	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Observasi.....	104
2. Pedoman Dokumentasi.....	106
3. Pedoman Wawancara I.....	107
4. Pedoman Wawancara II	110
5. Analisis Data (reduksi,display, dan kesimpulan).....	112
6. Catatan Wawancara	116
7. Data Pendidik PKBM Tamanan.....	123
8. Sarana dan Prasarana PKBM Tamanan	124
9. Instrumen Penilaian Persiapan Pembelajaran.....	126
10. Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran.....	127
11. Instrumen Penilaian Evaluasi Pembelajaran.....	129
12. Hasil Analisis Lembar Penilaian Pembelajaran.....	130
13. Silabus dan RPP	131
14. Foto Dokumentasi.....	162

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap pembangunan selalu didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM), dimana manusia diposisikan sebagai sasaran pembangunan dan sebagai pelaksana dari pembangunan. Dalam melaksanakan pembangunan, manusia merupakan faktor yang berperan penting, karena tanpa adanya sumber daya manusia, pembangunan tidak dapat dilaksanakan. Untuk itu pembangunan memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas, potensial dan produktif sehingga tujuan pembangunan dapat tercapai semaksimal mungkin. Pembangunan sumber daya manusia merupakan salah satu dari tujuan nasional UNDP (*United Nations Development Programme*) menetapkan kemajuan suatu negara dapat ditentukan oleh tiga indikator indeks pembangunan manusia, yaitu indeks pendidikan, indeks kesehatan dan indeks perekonomian.

Berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai pelaksana pembangunan, sumber daya manusia merupakan salah satu faktor dinamika dalam pembangunan ekonomi jangka panjang bersama dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, sumber daya alam dan kapasitas produksi yang terpasang dalam masyarakat yang bersangkutan. Sumber daya manusia memiliki peranan yang sangat sentral, khususnya dibidang pembangunan ekonomi negara-negara berkembang dimana kesejahteraan manusia dijadikan tujuan pokok dalam ekonomi masyarakat.

Pembangunan sumber daya manusia diupayakan melalui investasi *human capital* (modal manusia) yaitu pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman (Mankiw, 2003: 542). Dimana manusia dididik untuk dapat mengenal lingkungannya sehingga berkembang menjadi manusia yang berkepribadian. Kegiatan pembangunan ekonomi dipandang sebagai seluruh usaha pembangunan yang dijalankan oleh masyarakat. Pembangunan ekonomi meliputi usaha suatu masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat pendapatan. Usaha masyarakat bersama-sama dengan pemerintah untuk mengembangkan aktivitas ekonomi guna meningkatkan pendapatan menurut Sumardi dan Ever (dalam Fuad, 2000: 7).

Pemenuhan kebutuhan manusia yang tidak terbatas, manusia dituntut untuk berusaha secara maksimal guna memenuhi kebutuhannya yang merupakan syarat kelangsungan hidup. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia harus beraktivitas yang disebut bekerja. Dengan bekerja manusia dapat memperoleh pendapatan untuk mencukupi kebutuhan diri sendiri dan juga keluarga. Menurut Suparmoko (1991) Pendapatan nasional merupakan pengukur bagi tinggi rendahnya tingkat hidup atau kemakmuran suatu masyarakat yang secara kuantitatif tingkat hidup masyarakat ditentukan oleh pendapatan perkapita. Jadi meningkatnya kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan pembangunan di suatu negara. Pendidikan yang baik akan menghasilkan pembangunan dan sumber daya manusia yang baik juga. Pada UNDP (*United Nations Development Programme*), bahwa angka melek huruf sebagai salah satu variabel dari indeks pendidikan.

Perubahan sosial dan perkembangan teknologi mengharuskan dunia pendidikan untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi kebutuhan pengetahuan dan penguasaan ketrampilan sebagai syarat kecakapan hidupnya. Disisi lain penyelenggaraan pendidikan masih mengalami hambatan dalam proses pelaksanaannya, seperti mahal biaya pendidikan, kualitas sumber daya pendidiknya, dan banyaknya warga belajar yang karena beberapa alasan tidak dapat menikmati kesempatan menyelesaikan pendidikannya khususnya di jalur formal. Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa, “pendidikan di Indonesia diselenggarakan dalam tiga jalur, yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal”. Pendidikan nonformal merupakan alternatif bagi mereka yang tidak mampu memenuhi kebutuhan belajarnya di jalur formal, mereka oleh pemerintah diberikan kesempatan untuk dapat memperoleh pendidikan melalui jalur nonformal.

Sesuai dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 3 dinyatakan bahwa

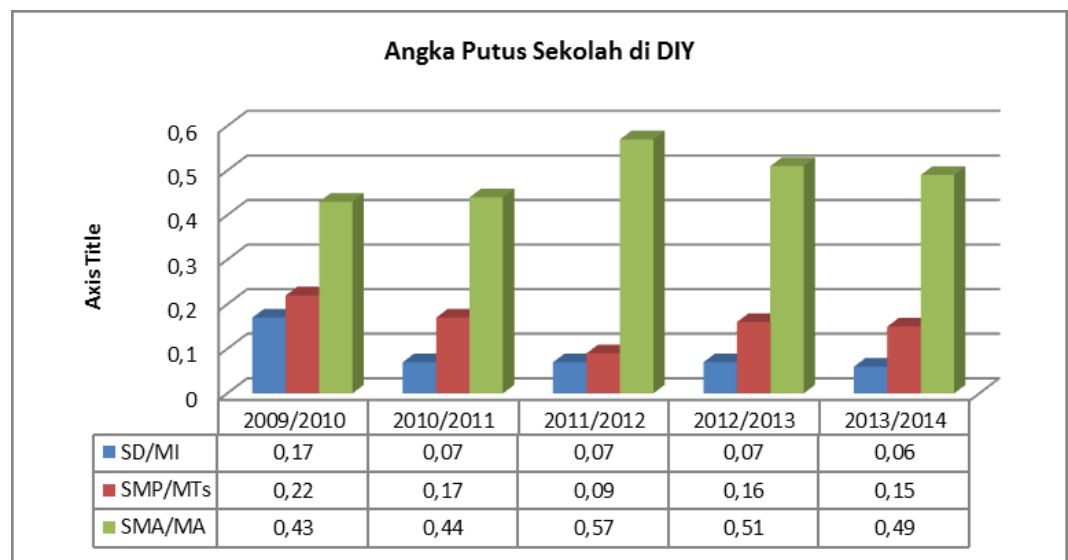
“Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan

ketrampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik”.

Pendidikan non formal sebagai bentuk program penguatan pendidik dan tenaga kependidikan, pengembangan pembelajaran dan penilaian, penyediaan dan peningkatan keterjangkauan pembiayaan yang lebih efisien dan efektif untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam bidang ekonomi, sosial, dan pendidikan. Penyelenggaraan Pendidikan Non Formal dimaksudkan untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat yang tidak mungkin terlayani pendidikannya di jalur pendidikan formal, yang dikarenakan beberapa alasan yaitu, dari segi ekonomi atau pendapatan orang tua, dari segi usia yang sudah di atas usia anak sekolah, masyarakat yang putus sekolah dan belum menempuh pendidikan sampai sembilan tahun. Program yang diselenggarakan dalam Pendidikan Non Formal (PNF) meliputi Program PAUD, Program Pendidikan Kesetaraan, Program Pemberantasan Buta Huruf, Program Taman Bacaan Masyarakat, Program Pendidikan Perempuan, Program Pendidikan Berkelanjutan, Program Pemberdayaan, Pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) dan Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan Program Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pengelola program PNF dari, oleh dan untuk masyarakat.

Faktor penyebab belum tuntasnya pendidikan dasar sembilan tahun menurut Ace Suryadi (2006) karena tinggal di daerah terpencil atau terisolasi sehingga tidak dapat menjangkau sekolah, tidak bersekolah

karena alasan ekonomi, bekerja mencari nafkah untuk membantu orang tua, tinggal di masyarakat yang secara budaya belum menganggap pendidikan sebagai sesuatu yang penting, atau tinggal di daerah bencana atau konflik. Oleh karena itu, untuk mendukung penuntasan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun bagi masyarakat miskin diperlukan upaya khusus melalui penerapan pelaksanaan pendidikan non formal kesetaraan paket A, B dan C yang berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap. Pendidikan kesetaraan ditujukan bagi warga belajar yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak pernah sekolah, putus sekolah dan putus lanjut, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup, dan warga masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup. Angka putus sekolah di DIY pada tahun 2013/2014 paling banyak terjadi pada jenjang SMA/MA ada di urutan kedua disusul tingkat SMP/MTs dan yang terakhir tingkat SD.



Sumber: BPS DIY, 2014

Gambar 1. Angka Putus Sekolah di DIY

Banyaknya masyarakat yang putus sekolah disebabkan karena faktor ekonomi, seperti banyaknya anak-anak yang terpaksa bekerja untuk mencari nafkah pada usia sekolah. Untuk mengurangi angka putus sekolah, pemerintah menyelenggarakan pendidikan non formal yang dapat menampung masyarakat putus sekolah untuk menyelesaikan pendidikannya. Lembaga yang menyelenggarakan pendidikan non formal sangat beragam, ada beberapa diantaranya yang dikelola oleh pemerintah dan ada juga yang dikelola oleh swasta. Lembaga yang dikelola oleh pemerintah biasanya menerima subsidi dalam penyelenggaraannya, sedangkan lembaga yang dikelola swasta lebih mandiri atau mereka mengelola lembaga tersebut tanpa subsidi dari pemerintah. Selain itu, kecenderungannya, lembaga yang dikelola pemerintah biasanya menggunakan pendekatan sosial, atau biaya yang dibebankan warga belajarnya tidaklah semahal lembaga yang dikelola

oleh swasta, karena tujuan yang yang dikelola oleh pemerintah adalah sosial bukan profit. Penyelenggara pendidikan non formal, seperti yang tertera pada pasal 5 Peraturan Pemerintah no 73 tahun 1991 dapat terdiri dari pemerintah, badan, kelompok atau perorangan yang bertanggungjawab atas pelaksanaan jenis pendidikan luar sekolah yang diselenggarakannya. Salah satu yang diselenggarakan oleh pemerintah adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang berada di setiap daerah.

Peran pendidikan non formal dalam sistem pendidikan nasional sejalan dengan peran pendidikan formal, sehingga pelaksanaan program kesetaraan harus mengalami perluasan jangkauan sasaran dan peningkatan mutu. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan pelayanan yang memiliki kualitas dan memenuhi kebutuhan ataupun kondisi warga belajar. Salah satu upaya yang dapat ditempuh oleh penyelenggaraan adalah dengan cara menyelenggarakan program yang lebih luwes agar warga belajar dapat mengikuti program pendidikan kesetaraan hingga selesai tanpa mengalami hambatan. Oleh karena itu, penyelenggaraannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi warga belajar, namun tidak mengabaikan standar minimal layanan program yang telah ditetapkan.

Selain itu sekarang muncul adanya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), yang dikelola oleh masyarakat. Hal itu didasari oleh PP No 39 Tahun 1992 pada pasal 4 ayat 1 tentang peran serta

masyarakat dalam pendidikan nasional sebagai penyelenggara satuan pendidikan pada jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah, pada semua jenis pendidikan kecuali pendidikan kedinasan, dan pada semua jenjang pendidikan di jalur pendidikan sekolah. Lokasi PKBM yang berada di tiap-tiap kecamatan, memudahkan warga belajar dari tiap-tiap kecamatan untuk memperoleh pendidikan.

Menurut Sihombing (1999), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih dan dijadikan ajang pemberdayaan masyarakat. Dikatakan sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat, karena di dalamnya menyediakan berbagai macam jenis pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti: Kejar Paket A, Kejar Paket B, Kejar Paket C, Kursus-kursus, KBU, dan jenis pendidikan lainnya. Pada umumnya pengelola dan penyelenggara PKBM adalah masyarakat, tetapi juga difasilitasi oleh pemerintah (Departemen Pendidikan Nasional, melalui Subdin Pendidikan Luar Sekolah (PLS) di tingkat propinsi atau kabupaten/kota). Usia warga belajar pada PKBM tergolong ke dalam kategori orang yang telah dewasa. Pendidikan orang dewasa berdasarkan rumusan Suprijanto (2007) merupakan serangkaian aktivitas pendidikan bagi orang dewasa yang menggunakan sebagian waktunya dan tanpa dipaksa ingin meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan mengubah sikapnya dalam rangka pengembangan dirinya sebagai individu dan meningkatkan partisipasi dalam pengembangan sosial, ekonomi dan budaya.

Sebagai institusi yang didirikan oleh, dari dan untuk masyarakat, PKBM memiliki potensi sebagai institusi yang mandiri. Meskipun awal berdirinya banyak PKBM yang bergantung pada bantuan dan dana dari pemerintah, sehingga bantuan pemerintah sangat berperan penting dalam kemajuan suatu PKBM. Namun dalam jangka panjang diharapkan pada sebagian besar PKBM akan tumbuh kemandirian, dalam hal ini peran dominan pemerintah yang selama ini menjadi semakin berkurang dan lebih pada peran fasilitasi akan dapat berjalan seiring dengan kemandirian dan PKBM akan berdiri kokoh atas keswadayaan masyarakat.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu lembaga non formal yang berfungsi sebagai tempat untuk membelajarkan masyarakat. Keberadaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tamanan yang berdiri pada tahun 2009 dan berlokasi Jl. Imogiri Timur Km 6,5 Nglebeng Baru, Tamanan, Banguntapan, Bantul adalah PKBM yang memiliki berbagai program pemberdayaan masyarakat yang tengah berlangsung di daerah diantaranya Keaksaraan Dasar, Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM), Pendidikan Kesetaraan (Paket A,B,C), dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

Dalam kegiatan pembelajaran di PKBM selalu ada masalah, berdasarkan observasi di PKBM Tamanan permasalahan yang umum adalah mengenai warga belajar yang kurang motivasi untuk selalu

aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal tersebut dikarenakan warga belajar yang sibuk bekerja. Selain itu permasalahan lain di PKBM Tamanan adalah metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga warga belajar kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan dari segi sarana pembelajaran di PKBM Tamanan sudah memadai tetapi masih ada beberapa kekurangan seperti media untuk kegiatan pembelajaran.

Kegiatan penyelenggaraan PKBM diharapkan mampu motivasi belajar dan memberi penguatan dalam kemampuan keberaksaraan (mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung), wahana pemberian bekal awal pada peserta didik agar tumbuh dan berkembang kesiapan mental dan usahanya untuk mandiri, menguasai teknik ketrampilan tertentu dalam rangka mengatasi permasalahan hidup, dan peningkatan penghasilan masyarakat. Dalam mencapai suatu tujuan di PKBM terdapat beberapa kendala yang harus diatasi, seperti kurangnya motivasi belajar peserta didik karena faktor usia dan pekerjaan, terbatasnya sarana prasarana dan metode mengajar yang kurang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran yang menyebabkan pembelajaran kurang optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini mengambil judul Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Di PKBM Tamanan. (Studi Kajian di PKBM Tamanan Banguntapan Bantul).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sebagian masyarakat yang tidak bisa bersekolah di pendidikan formal karena faktor umur, putus sekolah dan berasal dari keluarga miskin atau kurang mampu.
2. Semangat belajar yang masih rendah karena banyaknya masyarakat yang lebih memilih bekerja di usia sekolah.
3. Terbatasnya sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran kesetaraan, sehingga pembelajaran masih kurang optimal.
4. Media yang digunakan pendidik masih minim dan terbatas sehingga kurang memberikan motivasi belajar peserta didik.
5. Kesadaran kehadiran atau keaktifan warga belajar pada saat pembelajaran kurang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah yang diperoleh, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada permasalahan masyarakat yang tidak bisa bersekolah di pendidikan formal karena faktor usia, putus sekolah, dan keluarga tidak mampu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana persiapan pembelajaran pada pendidikan kesetaraan di PKBM Tamanan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan kesetaraan di PKBM Tamanan?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran pada pendidikan kesetaraan di PKBM Tamanan?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan kesetaraan di PKBM Tamanan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui persiapan pembelajaran pada pendidikan kesetaraan di PKBM Tamanan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan kesetaraan di PKBM Tamanan.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran pada pendidikan kesetaraan di PKBM Tamanan.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan kesetaraan di PKBM Tamanan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat praktis maupun manfaat teoritis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Pengembangan keilmuan pendidikan bagi para peneliti dan semua pihak yang tertarik dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
- b. Memperkaya kajian tentang; (1) pembinaan program pendidikan luar sekolah, (2) dampak pasca program, (3) pengembangan program pada umumnya. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi pendorong bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran kesetaraan mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

b. Bagi Lembaga

Digunakan sebagai rekomendasi dalam meningkatkan pelaksanaan program PKBM.

c. Bagi Ketua PKBM dan Pendidik

Digunakan sebagai acuan agar lebih meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran yang dapat diterapkan pada PKBM.

d. Bagi Warga belajar

Diharapkan warga belajar mendapatkan pembelajaran yang berkualitas, karena pengelolaan pembelajaran yang memenuhi standar kurikulum 2006.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Kajian tentang Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Remizouski dalam Waluyo Adi (2010: 5) menyatakan bahwa pembelajaran merujuk pada proses pengajaran yang berpusat pada tujuan yang dalam beberapa hal dapat direncanakan sebelumnya, sehingga sifat dari proses pembelajaran tersebut merupakan proses belajar yang dapat menimbulkan perubahan perilaku sesuai dengan tujuan.

Gagne dalam Hanafi dan Manan (1988: 14) mendefinisikan pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang diciptakan dan dirancang untuk mendorong, menggiatkan dan mendukung belajar siswa. Sedangkan Raka Joni (1980: 1) menyebutkan, pembelajaran adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya belajar. Penciptaan lingkungan berarti menyediakan seperangkat kondisi lingkungan anak yang merangsang anak untuk melakukan aktivitas belajar.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat

seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

b. Prinsip Pembelajaran

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran harus memahami prinsip pembelajarannya terlebih dahulu, sehingga dengan dasar tersebut akan mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal. Dalam proses pembelajaran terdapat unsur-unsur yang akan menghasilkan hasil belajar, melalui hasil belajar inilah maka pembelajaran bisa berkelanjutan sehingga segala sesuatu yang dibutuhkan manusia akan terpenuhi.

Kegiatan pembelajaran terutama dalam tahap perencanaan, prinsip-prinsip pembelajaran dapat memberikan batas-batas yang memungkinkan bagi guru dalam proses pelaksanaannya. Pengetahuan tentang teori dan prinsip-prinsip pembelajaran dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam memilih tindakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Sudjana (2004: 228) program pendidikan non formal menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut:

1. Pembelajaran lebih ditekankan untuk menumbuhkan kegiatan belajar secara individual berdasarkan negosiasi antara pendidik dan peserta didik.
2. Program pembelajaran fleksibel sehingga belajar dapat dilakukan pada tempat dan waktu yang sesuai dengan keinginan dan kesempatan peserta didik.
3. Rekrutmen peserta didik tidak menggunakan proses seleksi sehingga memungkinkan kebutuhan belajar individual setiap peserta didik dapat terpenuhi.
4. Kendala yang ditimbulkan oleh perbedaan lembaga, termasuk fasilitas pembelajarannya, dapat diatasi melalui pendekatan kolaborasi sehingga setiap lembaga dapat saling menghormati dan saling mendukung.
5. Kelangsungan proses belajar berdasarkan kepentingan individu dan/atau komunitas.

c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Menurut Sardiman, (2012:26-29) tujuan pembelajaran adalah:

1. Untuk mendapatkan pengetahuan

Pengetahuan dan kemampuan berpikir tidak dapat dipisahkan, dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.

2. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep memerlukan keterampilan yang dapat diamati sehingga akan menitik beratkan keterampilan penampilan atau gerak dari seseorang yang sedang belajar termasuk dalam hal ini adalah tehnik dan pengulangan.

3. Pembentukan sikap

Pembentukan sikap dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari penanaman nilai – nilai (*transfer of value*). Dengan penanaman nilai – nilai itu maka dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikan segala sesuatu yang telah dipelajarinya.

2. Kajian tentang Pendidikan Kesetaraan

a. Pengertian Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan merupakan salah satu program pendidikan non formal, sedangkan pengertian pendidikan non formal menurut Mustofa Kamil, (2011: 96):

“pendidikan kesetaraan merupakan program yang sangat vital dalam menjawab permasalahan mutu sumber daya manusia, terutama dalam masalah pendidikan. Pendidikan kesetaraan sangat dibutuhkan oleh masyarakat dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan, ketrampilan fungsional, mengembangkan sikap, dan kepribadian profesional peserta didik”.

Menurut Sudjana (2004: 145), pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan mungkin pula PT yang mencakup satuan kelompok belajar dalam bentuk program paket A, paket B, paket C, dan mungkin paket D. Program paket A setara SD atau MI dan paket B setara SMP atau MTs berfungsi untuk menuntaskan wajib belajar 9 tahun terutama pada kelompok usia 3 tahun diatas usia sekolah dan bagi siapapun yang terkendala memasuki jalur pendidikan formal karena berbagai hal serta bagi individu yang menentukan pendidikan kesetaraan atas pilihan sendiri. Program paket C setara SMA atau MA memberikan pelayanan pendidikan bagi siapapun yang pendidikannya tidak dapat dipenuhi di jalur formal.

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 3 dinyatakan bahwa

pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup program Paket A, Paket B, dan Paket C. Sedangkan dalam Acuan Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Paket B, dan Paket C dinyatakan bahwa pendidikan kesetaraan meliputi program Paket A setara SD, Paket B setara SMP, dan Paket C setara SMA, merupakan bagian dari pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah.

Program ini ditujukan bagi peserta didik yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak sekolah, putus sekolah, putus lanjut, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup. Program ini juga melayani warga masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan belajarnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Definisi setara adalah sepadan dalam *civil effect*, ukuran, pengaruh, fungsi dan kedudukan. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 6 bahwa hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Pendidikan kesetaraan merupakan salah satu

cara untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan 12 tahun, dalam hal ini pendidikan kesetaraan memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Kemunculan program pendidikan kesetaraan dalam pendidikan non formal dipicu oleh kebutuhan penuntasan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (melalui program paket A dan paket B) disamping memberi akses pendidikan yang lebih tinggi untuk pendidikan menengah (melalui program paket C). Kehadiran bermacam-macam program pendidikan non formal di masyarakat, termasuk pendidikan kesetaraan, memberikan peluang yang lebih besar bagi semua warga masyarakat tidak ahnya terbatas pada anak-anak dan pemuda, tetapi juga orang dewasa untuk memperoleh layanan pendidikan.

Berdasarkan pengertian-pengertian dari pendidikan kesetaraan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesetaraan meliputi program Paket A setara SD, Paket B setara SMP, dan Paket C setara SMA, merupakan bagian dari pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah yang konten, konteks, metodologi dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep-konsep melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha mandiri.

b. Komponen Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan

Dalam penyelenggaraan program tentunya memerlukan komponen-komponen yang saling berkaitan. Berikut ini adalah komponen-komponen yang terdapat dalam penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan yaitu:

1. Warga Belajar atau Peserta Didik

Warga belajar adalah anggota masyarakat, tanpa batas umur, yang memerlukan suatu atau beberapa jenis pendidikan tertentu, mempunyai hasrat untuk belajar, serta bersedia membiayai sebagian atau segala keperluan belajarnya. Penyelenggaraan program perlu dilakukan kegiatan identifikasi terhadap warga belajar sehingga diperoleh warga belajar yang sesuai.

Dalam buku Acuan Kurikulum Pendidikan Kesetaraan program Paket A,B,C (Depdiknas 2004:3), peserta didik program paket C adalah warga masyarakat yang lulus dari Paket B/SMP/MTs. Atau siswa putus sekolah SMA/MA, SMK/MA yang tidak dapat bersekolah karena berbagai faktor (potensi, waktu, geografi, ekonomi, sosial, hukum dan keyakinan). Prioritas usia sasaran Paket C adalah usia 19 - 21 tahun atau tiga tahun diatas usia SMA/MA (16 - 18 tahun). Secara umum sasaran Paket C adalah berusia 19 - 44 tahun.

2. Tutor atau Tenaga Pendidik

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Tenaga pendidik adalah guru yang menguasai mata pelajaran sesuai materi yang diajarkan dalam kejar paket. Fungsi tutor adalah sebagai pendidik dalam program kejar paket. Tanggung jawab tutor adalah mengajarkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap terhadap warga belajar sehingga mampu menguasai pelajaran yang diajarkan.

Dalam buku Acuan Kurikulum Pendidikan Kesetaraan program Paket A,B,C (Depdiknas 2004:37), bahwa tutor atau narasumber teknis untuk anak jalanan terdiri dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Organisasi Sosial Masyarakat (Orsosmas), Organisasi Masyarakat (Ormas), Pamong Belajar, Petugas Sosial, anggota masyarakat yang berkompetensi dalam pembinaan anak jalanan.

3. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh pendidik dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin

dicapai setelah pembelajaran berakhir. Pendidik tidak akan dapat melaksanakan tugasnya apabila tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan atau direncanakan (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010:41-52).

4. Media

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010:41-52), media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim dan penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar, serta dapat mencapai tujuan. Sedangkan menurut Daryanto (2011:4), media merupakan sarana perantara yang digunakan dalam proses pembelajaran.

5. Kurikulum

Kurikulum tingkat satuan pendidikan kesetaraan dikembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip berikut: berpusat pada kehidupan, beragam dan terpadu, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, menyeluruh dan berkesinambungan, dan prinsip belajar sepanjang hayat.

6. Materi

Materi merupakan inti dalam proses pembelajaran, artinya merupakan proses pembelajaran dan diartikan sebagai proses penyampaian materi. Materi pembelajaran biasanya

tergambarkan dalam buku pelajaran. Penyampaian materi pembelajaran biasanya berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran (Wina Sanjaya, 2011:60). Materi pembelajaran biasanya tergambarkan dalam buku pelajaran. Penyampaian materi pembelajaran biasanya berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran.

7. Kegiatan Pembelajaran

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2010:41-52), kegiatan pembelajaran adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang akan diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran akan melibatkan semua komponen pembelajaran, kegiatan ini akan menentukan sejauhmana tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai.

8. Bahan Ajar

Menurut Wina Sanjaya, (2011: 61), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan yang tertulis maupun tidak tertulis. Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga

tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.

9. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala jenis fasilitas yang dapat menunjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sarana dan prasarana pembelajaran meliputi:

a. Tempat belajar

Pembelajaran dapat dilakukan diberbagai lokasi dan tempat yang sudah ada baik milik pemerintah, masyarakat atau pribadi seperti gedung sekolah, rumah penduduk, balai desa atau tempat-tempat yang layak digunakan untuk pembelajaran.

b. Administrasi

Sarana administrasi yang diperlukan untuk menunjang kelancaran pengelolaan kelompok belajar yaitu: papan nama kelompok belajar, papan struktur organisasi, dan kelengkapan administrasi penyelenggaraan dan pembelajaran yaitu: buku induk tutor, buku induk peserta didik, buku kas, buku daftar hadir, buku agenda pembelajaran, buku daftar nilai, dan lain-lain.

10. Evaluasi Belajar

Evalusi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil

belajar peserta didik secara berkesinambungan. Di dalam pelaksanaan evaluasi atau penilaian, pendidik perlu menentukan kriteria keberhasilan, cara, dan jenis penilaian dengan kompetensi dalam kurikulum. Penilaian hasil belajar berorientasi pada acuan atau patokan indikator hasil belajar, ketuntasan belajar, multi alat, dan cara penilaian. Evaluasi dapat dilakukan sebelum pembelajaran, selama pembelajaran, dan sesudah pembelajaran.

11. Sumber Pendanaan

Pendanaan penyelenggaraan pendidikan ketrampilan dari Anggaran dan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), swadaya masyarakat, dan sumber dana lain yang sah dan tidak mengikat.

c. Kelengkapan Administrasi Penyelenggaraan dan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan

Kelengkapan administrasi penyelenggaraan dan pembelajaran meliputi buku induk peserta didik, buku biodata tutor, daftar hadir peserta didik, daftar hadir tutor, buku agenda pembelajaran, buku keuangan kas umum, buku laporan bulanan tutor, buku daftar nilaipeserta didik, buku daftar inventaris, buku agenda, surat masuk dan keluar,serta buku tanda terima ijazah. Penilaian hasil belajar dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan dan hasil belajar dalam aspek ketuntasan penguasaan kompetensi. Penilaian dilakukan dalam bentuk penilaian harian

dan penugasan untuk mengetahui hasil belajar di kelas. Penilaian digunakan untuk penentuan perbaikan, pengayaan, penentuan kenaikan kelas dan kelulusan.

d. Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Kesetaraan

Standar kompetensi Paket C menurut Permen (2006: 3-5) standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Standar kompetensi lulusan Paket C adalah sebagai berikut:

- a) Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja.
- b) Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
- c) Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya.
- d) Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial.
- e) Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.
- f) Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
- g) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan.

- h) Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
- i) Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
- j) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.
- k) Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial.
- l) Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.
- m) Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- n) Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.
- o) Mengapresiasi karya seni dan budaya.
- p) Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok.
- q) Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan.
- r) Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun.
- s) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
- t) Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.

- u) Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis.
- v) Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris.
- w) Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi.

e. Langkah-langkah Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan, dalam proses pembelajaran ada tiga langkah, yaitu:

1. Perencanaan

Memuat rangkaian kegiatan yang termuat dalam proses perencanaan pembelajaran memuat (a) waktu dan tempat pembelajaran, (b) materi yang akan diajarkan, (c) metode pembelajaran, (d) kesepakatan waktu pembelajaran yang telah disusun bersama antara tutor warga belajar dan pengelola program termasuk narasumber teknis sesuai dengan jenis mata pencaharian yang ditekuninya.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan aktivitas pembelajaran bukan hanya proses penyampaian dan penerimaan informasi tetapi juga memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Pengalaman ini harus memberikan dorongan untuk merubah tingkah laku peserta didik seperti yang diinginkan. Di dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, didahului dengan

persiapan pembelajaran yaitu penyusunan rencana pembelajaran. Selanjutnya menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang sudah dirumuskan, kemudian pendidik memberikan materi pembelajaran.

3. Evaluasi

Menurut Suharismi Arikunto (2010:3), evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Tahap evaluasi pembelajaran melibatkan pendidik dan peserta didik. Evaluasi bisa dilakukan sebelum proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran, dan setelah pembelajaran selesai. Penilaian hasil bertujuan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Di dalam pelaksanaan evaluasi atau penilaian, pendidik perlu menentukan kriteria keberhasilan, cara, dan jenis penilaian dengan kompetensi dalam kurikulum.

3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006

a. Pengertian KTSP 2006

Menurut Mulyasa (2006) menyatakan bahwa KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran yaitu sekolah dan

satuan pendidikan. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan melibatkan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

Sedangkan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan, tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus (BSNP 2006).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan revisi dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Antara KBK dan KTSP mempunyai kesamaan yaitu pembelajaran dan penilaian menggunakan pembelajaran berbasis kompetensi dan penilaian berbasis kelas. Perbedaannya, KBK dikembangkan oleh tim pusat kurikulum Departemen pendidikan Nasional, sedangkan KTSP dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan potensi dan kebutuhan sekolah dengan tetap berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Dalam mengembangkan KTSP, sekolah

mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh Indonesia. Standar Nasional Pendidikan dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Terdapat 8 Standar Nasional Pendidikan yang harus diacu oleh sekolah dalam penyelenggaraan kegiatannya yaitu: Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum. Standar Isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, sedangkan Standar Kompetensi Lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan (BSNP, 2006).

Penyelenggaraan KTSP yang saat ini diterapkan di Indonesia dilandasi oleh kebijakan perundang-undangan sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 3) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006

tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar isi ini mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Termasuk dalam standar isi adalah: kerangka dasar dan struktur kurikulum, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran pada setiap semester dari setiap jenis dan jenjang pendidikan dasar dan menengah.

- 4) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar Kompetensi Lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar Menengah dan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (BSNP 2006).

b. Komponen Kurikulum KTSP 2006

Komponen KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, serta struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan (BSNP, 2006).

1) Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut:

- a) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b) Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- c) Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

2) Struktur dan Muatan KTSP

Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam SI meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- a) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian

- c) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- d) Kelompok mata pelajaran estetika
- e) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP 19/2005 Pasal 7. Muatan KTSP mencakup mata pelajaran, muatan lokal, kegiatan pengembangan diri, pengaturan beban belajar, kenaikan kelas, penjurusan dan kelulusan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.

3) Kalender Pendidikan

Kurikulum tingkat satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur (Mulyasa, 2006: 86). Kalender pendidikan untuk setiap satuan pendidikan disusun oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan alokasi waktu pada dokumen standar isi dengan memperhatikan ketentuan dari pemerintah.

c. Prinsip Pengembangan KTSP 2006

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BNSP, dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

- 2) Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jalur, jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender.

- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara

dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan dan memperhatikan pengembangan integritas pribadi, ketrampilan berfikir, ketrampilan sosial, ketrampilan akademik, dan ketrampilan vokasional mutlak harus dilaksanakan.

5) Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

6) Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

7) Seimbang antara kepentingan nasional dan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan global, nasional dan lokal untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

d. Kesetaraan Tingkatan dan Derajat Kompetensi

Struktur kurikulum program Paket A, Paket B, Paket C dilaksanakan dalam sistem tingkatan dan derajat yang setara dengan sistem kelas pada pendidikan formal dengan kompetensi masing-masing sebagai berikut:

1) Program Paket A meliputi:

Tingkatan 1 dengan derajat kompetensi awal setara dengan kelas III SD/MI, menekankan pada kemampuan literasi dan numerasi, sehingga peserta didik mampu berkomunikasi melalui teks secara tertulis dan lisan, baik dalam bentuk huruf maupun angka.

Tingkatan 2 dengan derajat kompetensi dasar setara dengan kelas VI SD/MI, menekankan penguasaan fakta, konsep, dan data secara bertahap, sehingga peserta didik mampu berkomunikasi melalui teks secara tertulis dan lisan dengan menggunakan fenomena alam atau sosial sederhana secara etis, untuk memiliki ketrampilan dasar dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan melanjutkan ke jenjang lebih tinggi.

2) Program Paket B meliputi:

Tingkatan 3 dengan derajat kompetensi terampil 1 setara dengan kelas VIII SMP/MTs, menekankan pada penguasaan dan penerapan konsep-konsep abstrak secara lebih meluas dan berlatih meningkatkan ketrampilan berfikir dan bertindak logis dan etis, sehingga peserta didik mampu berkomunikasi melalui

teks secara tertulis dan lisan, serta memecahkan masalah dengan menggunakan fenomena alam atau sosial yang lebih luas.

Tingkatan 4 dengan derajat kompetensi terampil 2 setara dengan kelas IX SMP/MTs, menekankan peningkatan ketrampilan berfikir dan mengolah informasi serta menerapkannya untuk menghasilkan karya sederhana yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat, sehingga peserta didik mampu secara aktif mengekspresikan diri dan mengkomunikasikan karyanya melalui teks secara lisan dan tertulis berdasarkan data dan informasi yang akurat secara etis, untuk memenuhi tuntutan ketrampilan dunia kerja dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

3) Program Paket C meliputi:

Tingkatan 5 dengan derajat kompetensi mahir 1 setara dengan kelas X SMA/MA, diarahkan pada pencapaian dasar-dasar kompetensi akademik dan menerapkannya untuk menghasilkan karya sehingga peserta didik mampu mengkomunikasikan konsep-konsep secara lebih ilmiah dan etis serta mempersiapkan diri untuk mampu bekerja mandiri dan mengembangkan kepribadian profesional.

Tingkatan 6 dengan derajat kompetensi mahir 2 setara dengan kelas XII SMA/MA, diarahkan untuk pencapaian kemampuan akademik dan ketrampilan fungsional secara etis, sehingga peserta didik dapat bekerja mandiri atau berwirausaha, bersiap

profesional, berpartisipasi aktif dan produktif dalam kehidupan masyarakat, serta dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

e. Pelaksanaan KTSP 2006

Dalam melaksanakan KTSP guru harus dapat memahami konsep dasar kurikulum dan kemampuan merencanakan KTSP yang meliputi penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran berbasis KTSP serta mampu melaksanakan penilaian.

a) Perencanaan pembelajaran

Seorang guru dituntut untuk menyiapkan dan merencanakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam rangka mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran secara optimal. Dalam peraturan menteri Nomor 41 tahun 2007, dijelaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

(1) Silabus

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu. Komponen silabus meliputi:

a. Identitas

Berisi identitas sekolah, mata pelajaran, kelas atau semester.

b. Standar Kompetensi

Uraian fungsi dan tugas yang mendukung tercapainya kualifikasi.

c. Kompetensi Dasar

Kemampuan untuk mendukung ketercapaian standar kompetensi dan merupakan aktivitas yang dapat diamati.

d. Indikator

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

e. Materi pembelajaran

Substansi pembelajaran yang berfungsi menunjang pencapaian kompetensi dasar, mencakup keseluruhan kompetensi (pengetahuan, ketrampilan, dan sikap).

f. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan fisik/mental peserta didik dalam berinteraksi dengan sumber belajar untuk mencapai penguasaan kompetensi sesuai dengan indikator.

g. Alokasi waktu

Estimasi jumlah jam pelajaran yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar.

h. Penilaian

Proses membandingkan capaian hasil belajar dalam bentuk tes dan non tes sesuai dengan indikator pencapaian.

i. Sumber belajar

Bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

(2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Selain silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai persiapan untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan komponen penting dalam KTSP, dimana pengembangannya dilakukan oleh guru. Tugas guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis KTSP adalah menjabarkan, mengubah, dan memodifikasi silabus ke dalam RPP yang lebih operasional dan rinci serta dijadikan

pedoman dalam pembelajaran dengan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah, karakteristik peserta didik, serta kemampuan guru. Dalam Peraturan Pemerintah No. 41 tahun 2007 dijelaskan bahwa komponen-komponen RPP terdiri dari:

a. Identitas

Berisi identitas mata pelajaran, satuan pendidikan, kelas atau semester, pertemuan ke-, dan alokasi waktu.

b. Standar Kompetensi

Uraian fungsi dan tugas yang mendukung tercapainya kualifikasi.

c. Kompetensi Dasar

Kemampuan untuk mendukung ketercapaian standar kompetensi dan merupakan aktivitas yang dapat diamati.

d. Indikator

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

e. Tujuan pembelajaran

Tujuan yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati

dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

f. Materi pembelajaran

Memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.

g. Metode pembelajaran

Cara digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.

h. Rancangan kegiatan

Tahap pembelajaran yang dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.

i. Sumber belajar

Bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

j. Sistem penilaian

Proses membandingkan capaian hasil belajar dalam bentuk tes dan non tes sesuai dengan indikator pencapaian.

b) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan tatap muka, tutorial, dan mandiri. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi pendahuluan, inti, dan penutup. Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang digunakan untuk menyiapkan peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengajak siswa menfokuskan perhatian dan memotivasi, dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan inti merupakan inti proses pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Adapun pada penutup, kegiatan yang dapat dilakukan adalah menyimpulkan atau merangkum materi yang telah dipelajari, menilai sebagai bentuk refleksi, memberikan umpan balik, dan tindak lanjut.

c) Penilaian pembelajaran

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan (BSNP, 2006). Penilaian dalam KTSP menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dalam bentuk tertulis atau lisan, dan non tes dalam bentuk pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek, portofolio dan penilaian diri. Penilaian dapat dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan

a. Faktor Pendukung Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan

Belajar sebagai proses atau aktifitas disyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menurut pendapat Sumadi Suryabrata (1991: 249-254) menyebutkan:

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar
 - a. Faktor non sosial
 - b. Faktor sosial budaya

2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar

- a. Faktor fisiologis
- b. Faktor psikologis

Pendapat Ahmad Tanthowi (1991: 103) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

1) Faktor eksternal

- a. Bahan pelajaran
- b. Metode mengajar
- c. Media pendidikan
- d. Situasi lingkungan

2) Faktor internal

- a. Faktor fisik (jasmani)
- b. Faktor psikis (mental)

Tidak jauh berbeda dengan kedua pendapat tersebut Suryosubroto (1988: 109), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah:

1) Faktor pada diri orang yang belajar

- a. Faktor fisik
- b. Faktor mental

2) Faktor dari luar diri orang yang belajar terdiri dari

- a. Faktor alam fisik
- b. Faktor sosial/psikologis

c. Faktor sarana, baik fisik maupun non fisik

Berdasarkan beberapa pendapat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1) Faktor dari dalam diri siswa, yang terdiri dari:

- a. Faktor fisik
- b. Faktor mental

2) Faktor dari luar diri siswa, yang terdiri dari:

- a. Faktor alam fisik dan sarana pendidikan
- b. Faktor mental

b. Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan

Secara umum permasalahan atau hambatan yang dihadapi dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan adalah:

1. Terkait dengan proses pembelajaran yaitu jadwal KBM tidak kontinu, belum semua tutor menguasai metodologi pengajaran modul, belum semua tutor mengerti tentang pengajaran, proses pembelajaran terkesan lambat dan apa adanya, serta masyarakat yang kurang tahu tentang pendidikan kesetaraan.
2. Terkait dengan peserta didik, kurangnya minat belajar, kurangnya dukungan atau dorongan orang tua.
3. Terkait dengan sarana prasarana yang minim, kurang memadai dan kurang sesuai seperti buku modul sering

terlambat diterima peserta didik, kurangnya jumlah meja atau kursi untuk peserta didik, serta kurangnya sarana praktek.

4. Terkait dengan manajemen pengelolaan, sarana penunjang manajemen sangat terbatas dan administrasi yang kurang lengkap.
5. Terkait dengan pembiayaan, biaya penyelenggaraan yang masih mengandalkan bantuan dari pemerintah, biaya honor tutor sangat minim dan tidak dapat dibayarkan setiap bulan oleh lembaga, kurang transportasi serta belum teralokasi secara maksimal pada APBD.
6. Terkait dengan tenaga pendidik, kurang motivasi karena honorinya sangat minim dan ketidaksesuaian latar belakang pendidikan tutor dengan program layanan yang harus diberikan sehingga pelayanan kurang maksimal dan profesional.
7. Terkait dengan evaluasi atau penilaian, peserta yang mengikuti ujian semester jumlahnya tidak sama/ lebih sedikit dari peserta yang terdaftar. (Depdiknas, 2009)

5. Kajian tentang Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

a. Pengertian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu wadah dari program-program yang diluncurkan dari Direktorat Pendidikan Masyarakat Ditjen PLS.P. Berdasarkan definisi dari KNIU dan BP-PLS.P (2005), Pusat Kegiatan Belajar

Masyarakat (PKBM) adalah suatu wadah yang menyediakan informasi dan kegiatan belajar sepanjang hayat bagi setiap warga masyarakat agar mereka dikelola dari, oleh, dan untuk masyarakat. PKBM menawarkan beberapa keuntungan bagi para warganya, yakni: PKBM adalah tempat terjadinya kegiatan pengembangan dan pembelajaran masyarakat yang didasarkan pada kebutuhan warga, PKBM menyelenggarakan pendidikan berkelanjutan bagi warga sehingga mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas hidup dalam bidang pendidikan, pendapatan, kesehatan, lingkungan, agama, seni, serta budaya, dan PKBM merangsang kemandirian warga yang memungkinkan mereka berkontribusi terhadap pembangunan yang terjadi di lingkungan masyarakatnya bahkan pada pembangunan bangsa.

Secara kelembagaan, perintisannya di Indonesia dengan nama PKBM baru dimulai pada tahun 1998 sejalan dengan upaya untuk memperluas kesempatan masyarakat memperoleh layanan pendidikan (Sudjana, 2004: 2). Keberadaan PKBM haruslah sepenuhnya demi kemajuan kehidupan masyarakat dimana PKBM tersebut berada dan pemilihan program-program yang diselenggarakan di PKBM harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Hal ini juga tentunya juga tidak berarti menutup kemungkinan anggota masyarakat diluar masyarakat tersebut untuk turut serta dalam pembelajaran dari

berbagai program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh PKBM.

Menurut Sihombing (2000: 157) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan tempat belajar yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat, dalam rangka usaha meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, hobi, dan bakat warga masyarakat yang bertitik tolak dari kebermaknaan dan kebermanfaatan program bagi warga belajar dengan menggali dan memanfaatkan potensi sumberdaya manusia dan sumberdaya alam yang ada di lingkungannya.

Menurut Yoyon Suryono dan Sumarno (2012: 43), “kelahiran PKBM dilatarbelakangi oleh niat untuk menjembatani warga belajar yang biasanya memiliki kemampuan untuk menghasilkan tetapi tidak selalu memiliki kemampuan untuk menjangkau pasar, dengan pasar atau pengguna potensial produk yang dihasilkan oleh warga belajar”. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ini merupakan salah satu alternatif yang dipilih dan dijadikan sebagai ajang proses pemberdayaan masyarakat. Secara umum program-program yang diselenggarakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah sebagai berikut: Program Kelompok Belajar Usaha (KBU), Keaksaraan, Kejar Paket A setara SD, Kejar Paket B setara SMP, Kejar Paket C setara SMA, kursus-kursus, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA),

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan program-program ketrampilan lainnya.

Berdasarkan beberapa konsep dan pengertian mengenai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) diatas, dapat disimpulkan bahwa PKBM adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat serta diselenggarakan di luar system pendidikan formal baik dipertanian maupun di pedesaan dan bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat agar mampu membangun dirinya secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Sehingga dengan definisi tersebut, PKBM berperan sebagai tempat pembelajaran masyarakat terhadap berbagai pengetahuan atau keterampilan dengan memanfaatkan sarana, prasarana dan potensi yang ada disekitar lingkungannya, agar masyarakat memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup.

b. Tujuan PKBM

Menurut Mustofa kamil (2011: 87) ada tiga tujuan penting dalam rangka pendirian dan pengembangan PKBM: 1) memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri (berdaya), 2) meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi, 3) meningkatkan kepekaan terhadap masalah-

masalah yang terjadi di lingkungannya sehingga mampu memecahkan permasalahan tersebut.

c. Fungsi PKBM

Peran serta masyarakat dalam pendidikan non formal dapat dilakukan melalui PKBM. Melalui pendidikan yang dilakukan di PKBM, masyarakat diharapkan dapat memberdayakan dirinya. Fungsi PKBM adalah: 1) tempat pusan berbagai potensi yang ada dan berkembang dimasyarakat, 2) sebagai sumber informasi yang handal bagi masyarakat yang membutuhkan keterampilan fungsional, 3) sebagai tempat tukar menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional diantara warga masyarakat. (Ditjen PLSP, 2001).

d. Asas-asas pelaksanaan PKBM

Menurut Umberto Sihombing (1999: 108-109), dalam pelaksanaannya PKBM memiliki asas-asas yang diterapkan, asas-asas tersebut meliputi asas kemanfaatan, kebermaknaan, kebersamaan, kemandirian, keselarasan, kebutuhan dan tolong menolong. Asas-asas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Asas kemanfaatan artinya setiap kehadiran PKBM harus benar-benar member manfaat bagi masyarakat sekitar dalam upaya memperbaiki dan mempertahankan kehidupannya.
- 2) Asas kebermaknaan artinya dengan segala potensinya harus mampu memberikan dan menciptakan program yang

bermakna dan dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat sekitar.

- 3) Asas kebersamaan merupakan lembaga yang dikelola secara bersama-sama bukan milik perorangan, bukan milik suatu kelompok atau satu golongan tertentu dan bukan milik pemerintah. PKBM adalah milik bersama dan digunakan bersama untuk kepentingan bersama.
- 4) Asas kemandirian artinya pelaksanaan dan pengembangan kegiatan harus mengutamakan kekuatan sendiri. Meminta dan menerima bantuan dari pihak lain merupakan alternatif terakhir bila kemandirian belum dapat tercapai.
- 5) Asas keselarasan artinya setiap kegiatan yang dilaksanakan harus sesuai dan selaras dengan situasi dan kondisi masyarakat sekitar.

e. Parameter PKBM

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, parameter dalam penyelenggaraan suatu PKBM terdiri dari:

1) Partisipasi Masyarakat (*community participation*)

Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam PKBM, akan terlihat dalam setiap proses manajemen yang ada. Baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Partisipasi masyarakat juga akan menunjukkan dalam dukungan penyediaan sarana dan

prasarana, dana, tenaga personalia, ide, gagasan dan sebagainya.

2) Manfaat bagi masyarakat (*impact*)

Maksudnya adalah seberapa besar PKBM memberikan sumbangan bagi peningkatan mutu kehidupan komunitas. Sumbangan ini dapat berupa peningkatan pengetahuan anggota masyarakat, peningkatan keterampilan, perbaikan perilaku, peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, penciptaan keharmonisan, dll.

3) Mutu dan relevansi program

Untuk menilai mutu dan relevansi program yang diselenggarakan, perlu memperhatikan input, proses, dan output dalam pelaksanaan program.

4) Kemandirian dan keberlanjutan lembaga (*sustainability*)

Kemandirian yang dimaksud adalah PKBM tetap berjalan dengan baik tanpa tergantung kepada berbagai pihak lain, sedangkan keberlanjutan lembaga maksudnya adalah kemampuan PKBM untuk tetap berjalan terus menerus melaksanakan seluruh programnya. Untuk meningkatkan kemandirian dan keberlanjutan lembaga perlu dikembangkan sistem pendanaan yang lebih mandiri dan berkelanjutan, membangun sistem manajemen yang baik, melakukan pelatihan dan pengembangan personalia yang

baik dan melakukan kaderisasi kepemimpinan,
(Depdiknas, 2006: 15-16).

B. Penelitian yang Relevan

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal dimana program yang ada di PKBM bertujuan untuk mencerdaskan masyarakat melalui pendidikan kesetaraan. Di PKBM masyarakat tidak terikat oleh aturan, maksudnya semua masyarakat berhak menempuh pendidikan untuk terciptanya pendidikan sepanjang hayat. PKBM didirikan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Beberapa penelitian sebelumnya sudah mencoba mengungkap mengenai pendidikan kesetaraan di PKBM maka dari itu sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam penulisan kajian pustaka maka peneliti menjadikan beberapa judul penelitian berikut ini untuk menjadi bahan kajian penelitian yang relevan, antara lain:

- 1) I Nyoman Mursa (2012) Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Widya Sentana Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2011/2012. Hasil dari penelitian ini efektifitas penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program paket C (setara SMA) di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) "Widya Sentana" Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung tahun pelajaran 2011/2012 tergolong efektif dilihat dari variabel konteks, input, proses dan produk. Kendala

yang ditemukan diantaranya kurang maksimalnya kemampuan tutor mengembangkan interaksi dengan siswa, kurang maksimalnya strategi pembelajaran, kurang maksimalnya pemberian motivasi.

- 2) Andhika Agung (2014) *Dinamika Implementasi Kebijakan Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C Di PKBM Maju Makmur*. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah implementasi kebijakan pendidikan kesetaraan kejar paket C di PKBM Maju Makmur untuk pelaksanaan pendidikan dan kurikulumnya belum sesuai dengan standar yang ada, namun untuk evaluasinya sudah sesuai. Faktor pendukung proses implementasi diantaranya tersedianya tempat untuk menjalankan kegiatan-kegiatan kejar paket, sedangkan faktor penghambatnya adalah minimnya pendanaan yang berimbas kepada kurangnya waktu pembelajaran dan peserta didik yang kurang motivasi untuk mengikuti pembelajaran.
- 3) Dian Novitasari (2015) *Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Paket C Di Unit Pelaksana Teknis Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Gunungkidul*. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 1) pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul dilakukan dengan cara pemahaman terhadap latar belakang pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C, melakukan perumusan tujuan, menentukan peserta didik dan tenaga pendidik, menyusun materi dan metode pembelajaran,

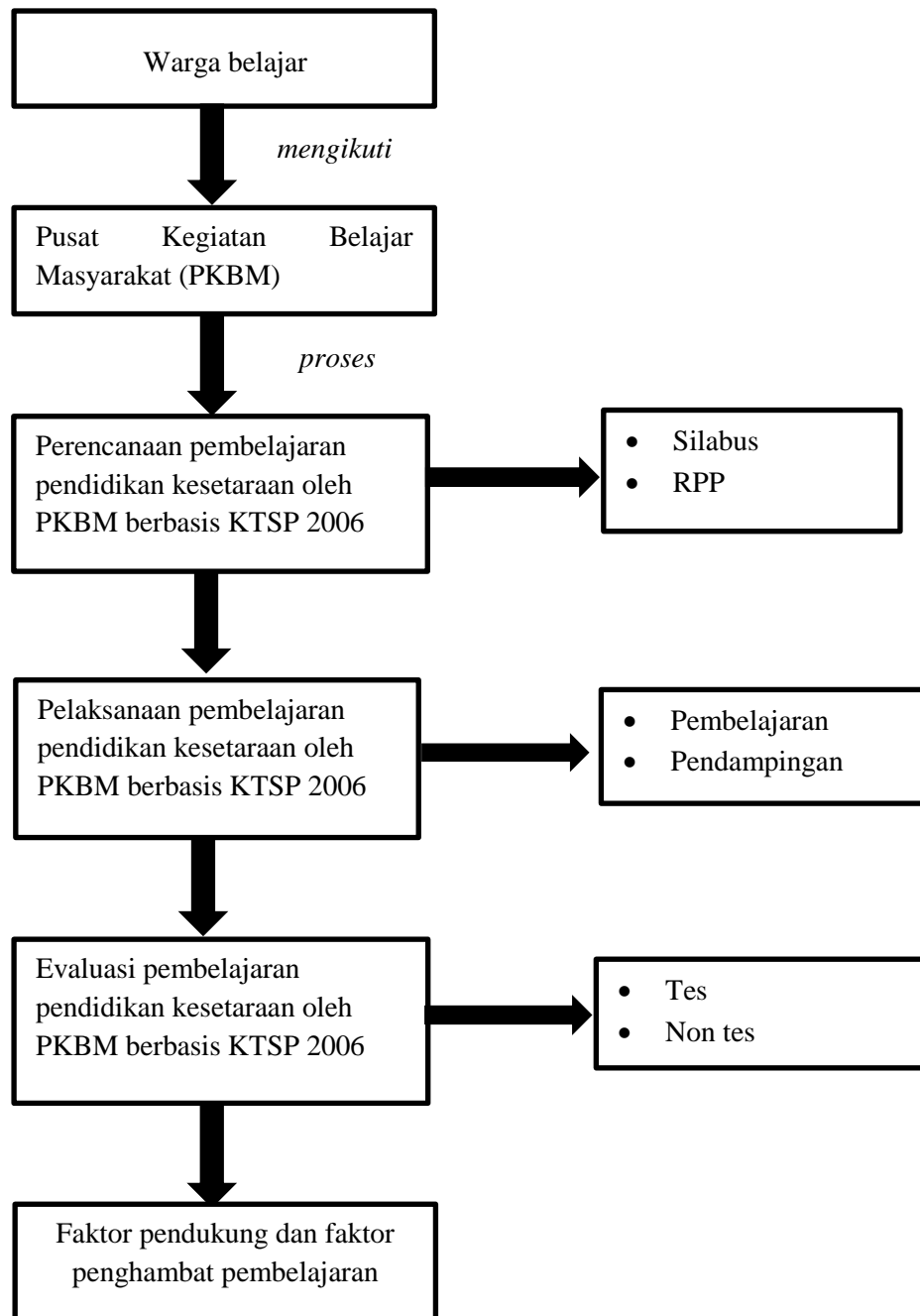
menentukan tempat dan waktu pembelajaran, menyediakan fasilitas serta mengatur pembiayaan, 2) hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul yaitu: kurang tersedianya sumber belajar dan fasilitas pembelajaran, minimnya dana serta kurangnya motivasi mengajar tutor, dan 3) upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Gunungkidul yaitu: pelatihan dan workshop bagi tenaga pendidik serta pengadaan dana swadaya melalui kesepakatan dengan warga belajar.

- 4) Sunarti (2013) Evaluasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket B Di PKBM Ngudi Makmur Jamus, Pengasih, Kulon Progo. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 1) evaluasi context (konteks) pendidikan kesetaraan paket B meliputi: tujuan program pendidikan kesetaraan paket B, fungsi lembaga, penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket B yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat dan adanya indikator ketercapaian program yang jelas; 2) evaluasi input (masukan) program pendidikan kesetaraan paket B, masih perlu adanya tutor yang mengajar sesuai dengan pendidikannya, dan perlu penambahan ruang pembelajaran; 3) evaluasi process (proses) program pendidikan kesetaraan paket B meliputi: jadwal kegiatan pembelajaran dan daftar presensi, materi yang diberikan, metode dan model pembelajaran yang tepat, dan evaluasi kegiatan; 4)

evaluasi product (produk) program pendidikan kesetaraan paket B adanya peningkatan kualitas peserta didik program pendidikan kesetaraan paket B dan presentase kelulusan peserta didik 100%.

C. Kerangka Berfikir

Pemerintah menetapkan KTSP pada setiap jenjang pendidikan termasuk pada pendidikan kesetaraan Paket C setara SMA. Seiring diberlakukannya KTSP, pelaksanaan pembelajaran kesetaraan yang berlangsung di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) harus mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran KTSP. Guru atau tutor harus mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, memberi ruang yang cukup untuk pengembangan kreativitas sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi warga belajar. Dengan diterapkannya KTSP dalam pembelajaran kesetaraan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi warga belajar dengan berbagai kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman. Selain itu, guru juga melakukan penilaian hasil belajar agar mengetahui sejauh mana kompetensi peserta didik yang dicapainya. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran kesetaraan dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian berdasarkan kurikulum yang dipakai di PKBM Tamanan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.

Bagan Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Terkait dengan judul dan permasalahan yang ada, penelitian ini berkisar tentang implementasi pembelajaran pada program kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang ada pada lembaga pendidikan non formal sehingga dalam penelitian ini akan mengangkat tentang pelaksanaan program pendidikan kesetaraan yang ada pada lembaga tersebut. Penelitian ini lebih menggunakan cara kualitatif deskriptif.

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena hanya akan memaparkan segala informasi yang digali dari responden tentang pelaksanaan kegiatan pendidikan kesetaraan yang tujuannya memaparkan (mendeskripsikan) sesuatu. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan dan menggambarkan apa adanya, menganalisis data yang diperoleh dengan harapan dapat diketahui implementasi pembelajaran kesetaraan di PKBM Tamanan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah di PKBM Tamanan yang berlokasi di Jl. Imogiri Timur Km 6,5 Nglebeng Baru, Tamanan, Banguntapan, Bantul. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan bulan Maret 2016.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah tutor di PKBM Tamanan yang berjumlah 4 orang.

D. Variabel Penelitian

Suharismi Arikunto (2010:161) mengatakan bahwa variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Berdasarkan pengertian di atas maka dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel, yaitu implementasi pembelajaran di PKBM Tamanan.

E. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2000:116) sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu.

a. *Person* (orang)

Person di PKBM Tamanan meliputi: Pimpinan PKBM, Sekretaris PKBM, Bendahara PKBM, Tenaga Administrasi PKBM, Tutor PKBM, dan Warga Belajar PKBM.

b. *Paper* (kertas)

Dokumen-dokumen yang berhubungan dengan PKBM Tamanan meliputi: surat keputusan, surat keterangan, surat tugas, presensi, buku induk, daftar warga belajar dan lain-lain.

c. *Place* (tempat)

Tempat di PKBM Tamanan meliputi: Kantor, Ruang Kelas, Ruang Tamu, dan Ruang Praktek.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya tentang metode pengumpulan data, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kesetaraan berdasarkan KTSP 2006 di PKBM Tamanan. Dalam hal ini, peneliti hanya mengamati serta melakukan pencatatan terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

b. Wawancara/ *Interview*

Wawancara yang berisi item-item pertanyaan wawancara kepada informan yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kesetaraan sesuai dengan KTSP 2006, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran.

Dalam wawancara, peneliti akan menggali data yang terkait dengan pembelajaran kesetaraan di PKBM Tamanan. Pada penelitian ini akan dilakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait di dalam PKBM Tamanan yang terdiri dari

ketua/pengelola PKBM Tamanan dan tutor PKBM Tamanan. Dalam metode wawancara ini, peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang akan ditanyakan kepada responden di PKBM Tamanan, untuk mempermudah pelaksanaan wawancara di PKBM Tamanan peneliti juga menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk menelusuri data historis. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2000: 206). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang perencanaan pembelajaran kesetaraan berdasarkan KTSP 2006 yaitu perangkat pembelajaran yang disusun tutor meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

F. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi tersebut. Populasi diidentifikasi adalah seluruh warga belajar PKBM Tamanan. Populasi dipersempit lagi menjadi sampel penelitian. Pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sampling*).

Sampel dalam hal ini digunakan sebagai sarana untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diteliti (Sugiyono, 2009:124). Dalam penelitian ini, peneliti mempertimbangkan untuk memilih sampel sebagai sumber data penelitian diantaranya adalah ketua PKBM, tutor.

G. Instrumen Pengumpulan Data

1. Pengertian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti kaitannya dalam mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi Arikunto, 2003 : 134). Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia, yaitu peneliti sendiri yang mengumpulkan data (wawancara) dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil segala informasi yang dianggap penting dalam penelitian.

2. Instrumen yang Digunakan

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi, lembar analisis kelengkapan silabus dan RPP, dan lembar penilaian pembelajaran.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Jenis Data	Instrumen Penelitian	Sumber	Metode
1.	Keadaan Fisik Lembaga	Kondisi kelas, gedung, sarana prasarana	Tutor	Wawancara dan observasi
2.	Kondisi Nonfisik	Data mengenai tujuan, visi dan misi, keadaan lembaga, jumlah warga belajar	Tutor	Wawancara dan observasi
3.	Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan	Silabus, RPP	Tutor	Wawancara dan observasi, dokumen
4.	Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan • Kegiatan inti • Penutup 	Tutor	Wawancara dan observasi
5.	Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan	Tes dan non tes	Tutor	Wawancara dan observasi
6.	Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan	Kehadiran dan keaktifan warga belajar	Tutor	Wawancara dan observasi

Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi

Secara garis besar pedoman dokumentasi untuk melihat pembelajaran pendidikan kesetaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tamanan di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul, diantaranya meliputi :

1. Dokumen Tertulis

- a. Profil Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tamanan.
- b. Sejarah berdirinya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tamanan.
- c. Visi dan Misi berdirinya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tamanan.
- d. Struktur kepengurusan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tamanan.
- e. Arsip/ surat keterangan (piagam) penting tentang Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tamanan.
- f. Komponen yang ada di PKBM Tamanan: Komunitas binaan, warga belajar, tutor, pengelola, mitra.

2. Dokumen Foto

- a. Gedung atau fisik Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tamanan.
- b. Fasilitas yang dimiliki Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tamanan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Data-data yang diperoleh dari penelitian ini akan dikumpulkan dan dianalisis melalui pengelompokan menjadi dua bagian yaitu data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh melalui subjek penelitian, yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan sebagai fokus penelitian. Sedangkan data pendukung bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman, gambar, atau foto serta bahan-bahan lain yang dapat mendukung penelitian ini. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah dalam bentuk kata-kata atau ucapan dari perilaku orang-orang yang diamati dalam penelitian ini. Sedangkan data tambahan adalah dalam bentuk non manusia. Kaitannya dalam penelitian ini sumber data utama yaitu manusia (pihak yang terkait dalam pembelajaran di PKBM Tamanan).

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses kegiatan di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2009:246). Teknik analisis data menggunakan kualitatif deskriptif dan diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Dengan banyaknya data yang diperoleh di lapangan, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci agar data yang telah diperoleh tidak hilang karena data yang didapat akan semakin banyak, kompleks dan rumit seiring lamanya waktu penelitian. Untuk itu harus segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data adalah kegiatan merangkum data dalam suatu laporan yang sistematis dan difokuskan pada hal yang inti (Sudjana, 2006:214).

2. Display Data

Yaitu proses penyampaian informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Hasil dari reduksi data disajikan dalam bentuk laporan secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009: 341) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja yang selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi Data

Sejak awal pengumpulan data, peneliti harus membuat simpulan-simpulan sementara. Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut harus di cek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti untuk selanjutnya dibuat simpulan yang sesungguhnya.

Verifikasi data yaitu melakukan pencarian makna dari kata-kata yang dikumpulkan secara lebih teliti.

Analisis lain yang digunakan adalah dengan menggunakan lembar penilaian pada persiapan pembelajaran berupa kelengkapan silabus dan RPP, serta lembar penilaian pada pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah direncanakan. Langkah-langkah analisis data berdasarkan dokumen dan observasi adalah sebagai berikut:

- a. Mengkuantitatifkan item pernyataan dengan memberikan skor masing-masing:

Pada lembar persiapan pembelajaran

- 1) 1 = tidak baik
- 2) 2 = kurang baik
- 3) 3 = baik
- 4) 4 = sangat baik

Pada lembar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran

- 1) 1 = tidak lengkap, tidak bagus
- 2) 2 = tidak lengkap, cukup bagus
- 3) 3 = lengkap, cukup bagus
- 4) 4 = lengkap dan bagus

- b. Menghitung skor yang diperoleh ke dalam bentuk persentase.

Teknik ini disebut dengan analisis deskriptif persentase. Adapun rumus untuk analisis deskriptif persentase adalah:

$$p = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = jumlah skor yang diperoleh responden

N = jumlah skor yang semestinya diperoleh responden

p = persentase

- c. Hasil perhitungan dalam bentuk persentase diinterpretasikan dengan kriteria deskriptif persentase, kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

Pada analisis lembar penilaian persiapan dan pelaksanaan pembelajaran, dipergunakan perhitungan kategori tingkatan: persentase tertinggi adalah 100% dan terendah adalah 25% sehingga rentangan skor persentasenya adalah $100\% - 25\% = 75\%$. Banyaknya kategori 4, jadi interval kelas persentasenya $75\% : 4 = 18,75\%$ (panjang kelas). Interval tersebut dapat dilihat pada tabel kriteria deskriptif persentase di bawah ini.

Tabel 2. Kriteria deskriptif persentase tingkat penilaian persiapan dan pelaksanaan pembelajaran

Persentase (%)	Kriteria
$81,25 < \text{persentase} \leq 100$	Sangat baik
$62,50 < \text{persentase} \leq 81,25$	Baik
$43,75 < \text{persentase} \leq 62,50$	Cukup
$25 < \text{persentase} \leq 43,75$	Kurang

(Suharsimi Arikunto, 2000: 356)

I. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Data yang dikumpulkan diklarifikasi sesuai dengan sifat tujuan penelitian untuk dilakukan pengecekan kebenaran melalui teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan salah satu cara dalam memperoleh data atau informasi dari satu pihak yang harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber data lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya.

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Misalnya hasil observasi dapat dicek dengan wawancara atau membaca laporan. Triangulasi merupakan suatu usaha untuk melihat hubungan antara berbagai data, untuk mencegah kesalahan dalam analisis data. Mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang masalah yang penulis hadapi. Dengan adanya triangulasi ini tidak sekedar menilai kebenaran data, akan tetapi juga dapat untuk menyelidiki validitas tafsiran penulis mengenai data tersebut, maka dengan triangulasi ini akan memberikan kemungkinan bahwa kekurangan informasi yang pertama dapat menambah kelengkapan data yang sebelumnya.

Dezin (Moleong, 2007: 330-332) triangulasi dibedakan menjadi 4 macam, yaitu:

1. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi metode, menurut Patton (Moleong, 2007: 331) terdapat dua strategi, yaitu:
 - a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
 - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi peneliti adalah memanfaatkan peneliti untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
4. Triangulasi teori adalah membandingkan teori yang ditemukan berdasarkan kajian lapangan dengan teori yang telah ditemukan oleh para pakar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dari beberapa sumber tersebut, data dideskripsikan, dikategorisasikan, kemudian data dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Tujuan akhir dari triangulasi ini adalah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data yang dihasilkan oleh peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lembaga PKBM Tamanan

a. Sejarah Berdirinya

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tamanan didirikan oleh Ibu Solichah, M.Li pada tahun 2009 dengan akta notaris No. 01/2009. Warga sekitar Tamanan dengan senang hati menyambut adanya PKBM. Program yang dibuka yaitu program pendidikan keaksaraan dasar, pendidikan keaksaraan usaha mandiri, dan program paket A setara dengan SD, paket B setara dengan SMP, paket C setara dengan SMA serta TBM (Taman Bacaan Masyarakat), masyarakat sangat antusias mengikuti program yang ada di PKBM tersebut, sehingga ketua PKBM mengembangkan dengan membuka program pelatihan keterampilan.

Lembaga PKBM ini didirikan dengan maksud untuk berpartisipasi turut aktif dan kreatif dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya masyarakat di Desa Tamanan. Selain itu PKBM Tamanan didirikan untuk memberikan pelayanan pendidikan di jalur non formal kepada mereka yang tidak tertampung di jalur sekolah formal. Pada awal berdirinya PKBM Tamanan berkedudukan di kompleks Balai Desa Tamanan, Kelurahan Tamanan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, tetapi setelah proses pembelajaran berlangsung dan tempat pembelajaran yang kurang kondusif akhirnya pemerintah memberikan gedung baru untuk proses pembelajaran PKBM.

b. Letak Geografis

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tamanan terletak di daerah yang strategis dan mudah dijangkau, karena berada di Jl. Imogiri Timur Km 6,5 Nglebeng Baru, Tamanan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Secara geografis Kecamatan Banguntapan terletak di wilayah Kabupaten Bantul yang terdiri dari 17 kecamatan. Selain itu PKBM Tamanan berada pada posisi yang strategis karena berada di tengah masyarakat.

2. Visi dan Misi Lembaga

a. Visi

“Terwujudnya masyarakat yang berpendidikan, berprestasi, bermanfaat bagi nusa dan bangsa, berjiwa mandiri, taqwa, berbudaya di lingkungan wilayah kecamatan Banguntapan dan sekitarnya”

b. Misi

- 1) Meningkatkan prestasi belajar
- 2) Pembentukan sikap mandiri
- 3) Meningkatkan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa
- 4) Pengupayaan pelestarian kebudayaan yang arif dan bijaksana

3. Tujuan, Sasaran, dan Hasil yang akan dicapai

Tujuan, sasaran, dan hasil yang akan dicapai oleh PKBM Tamnan merupakan penjabaran dan upaya realisasi dari visi dan misi yang dapat diukur yaitu warga belajar yang:

- a. Unggul dalam perolehan nilai Ujian Nasional.
- b. Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- c. Meyakini, memahami, dan mampu menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk senantiasa berkarya dan memanfaatkan sumber daya berasal dari lingkungan secara efektif dan bertanggung jawab.
- e. Mampu berfikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah serta mampu menjalin komunikasi kepada semua pihak melalui berbagai media.
- f. Menyenangi dan menghargai seni.
- g. Mampu menjalankan pola hidup yang bersih, bugar, dan sehat.
- h. Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

4. Identitas Lembaga PKBM Tamanan

Tabel 3. Identitas Lembaga

1.	Nama Lembaga	PKBM TAMANAN
2.	Ketua Penyelenggara	Solichah, M.Li
3.	Alamat Lembaga	Jl. Imogiri Timur Km 6,5 Nglebeng Baru, Tamanan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta
4.	Hp/Email	0817468902/ pkbmtamanan@gmail.com
5.	Tahun Berdiri	2009
6.	Ijin Operasional	Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal 003/PKBM/2015
7.	Akta Notaris	Neneng, SH No. 01 Tahun 2009
8.	Nama Bank	BRI Cab. Banguntapan
9.	Rekening Bank	3584-01-024875-53-1
10.	NPWP	25.121.175.1.543.000

5. Program PKBM Tamanan

Program yang diselenggarakan oleh PKBM Tamanan adalah:

a. Program Pendidikan Keaksaraan Dasar (PKD)

Tujuan pembelajaran keaksaraan dasar adalah untuk memberikan kemampuan keaksaraan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang berkeaksaraan rendah atau melek aksara parsial dan cenderung buta aksara agar memiliki kemampuan membaca, menulis, berhitung, mendengarkan dan berbicara untuk mengkomunikasikan teks lisan dan tulis dengan menggunakan aksara dan angka dalam Bahasa Indonesia

b. Program Pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM)

Tujuan pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) adalah untuk melatih kemampuan dan keterampilan dasar usaha yang dilatihkan melalui pembelajaran produktif dan keterampilan bermatapencaharian yang dapat meningkatkan keaksaraan dan penghasilan peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok sebagai salah satu upaya penguatan keaksaraan sekaligus pengentasan kemiskinan.

c. Program Pendidikan Kesetaraan Paket A

Tujuan pembelajaran paket A adalah untuk membantu masyarakat yang tidak berkesempatan mendapat pendidikan di jalur sekolah dan putus SD untuk meningkatkan kemampuan diri sehingga memiliki pengetahuan dan kemampuan setara dengan lulusan SD untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

d. Program Pendidikan Kesetaraan Paket B

Tujuan pembelajaran paket B adalah untuk membantu masyarakat yang tidak berkesempatan mendapat pendidikan di jalur sekolah dan putus SMP untuk meningkatkan kemampuan diri sehingga memiliki pengetahuan dan kemampuan setara dengan lulusan SMP untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

e. Program Pendidikan Kesetaraan Paket C

Tujuan pembelajaran paket C adalah untuk membantu masyarakat yang tidak berkesempatan mendapat pendidikan di jalur sekolah dan putus SMA untuk meningkatkan kemampuan diri sehingga memiliki pengetahuan dan kemampuan setara dengan lulusan SMA untuk

melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya dan atau ketrampilan yang memadai untuk mandiri dan siap kerja.

f. Program Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Tujuan dari Taman Bacaan Masyarakat (TBM) untuk membudayakan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan bahan bacaan, berupa: buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multi media lain, yang dilengkapi dengan adanya ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan-kegiatan sejenis lainnya, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator.

g. PAUD

Tujuan PAUD di PKBM Tamanan adalah membantu anak-anak mengembangkan berbagai potensi, baik psikis maupun fisik, yang meliputi moral dan nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, psikomotorik dan seni untuk menghadapi pendidikan selanjutnya.

6. Susunan Pengurus dan Struktur Organisasi

Uraian tugas pengurus PKBM Tamanan:

a. Ketua

- 1) Sebagai koordinator atau penanggungjawab program di lembaga
- 2) Melaporkan setiap program kegiatan yang diselenggarakan di lembaga
- 3) Melakukan pembinaan ke kelompok-kelompok secara berkala
- 4) Melakukan identifikasi sasaran program (calon peserta didik dan tutor)
- 5) Memberi motivasi terhadap tutor maupun peserta didik

b. Sekretaris

- 1) Menyusun rencana program kegiatan
- 2) Menyiapkan data dan perlengkapan yang diperlukan
- 3) Bersama ketua menyusun laporan akhir kegiatan.
- 4) Bersama ketua melakukan monitoring dan evaluasi

c. Bendahara

- 1) Menyusun laporan keuangan
- 2) Mengelola keuangan yang terkait dengan kegiatan lembaga
- 3) Melaporkan secara tertulis setiap pengeluaran kepada atasan baik di lembaga maupun kepada dinas terkait
- 4) Membukukan setiap kegiatan yang menggunakan dana lembaga

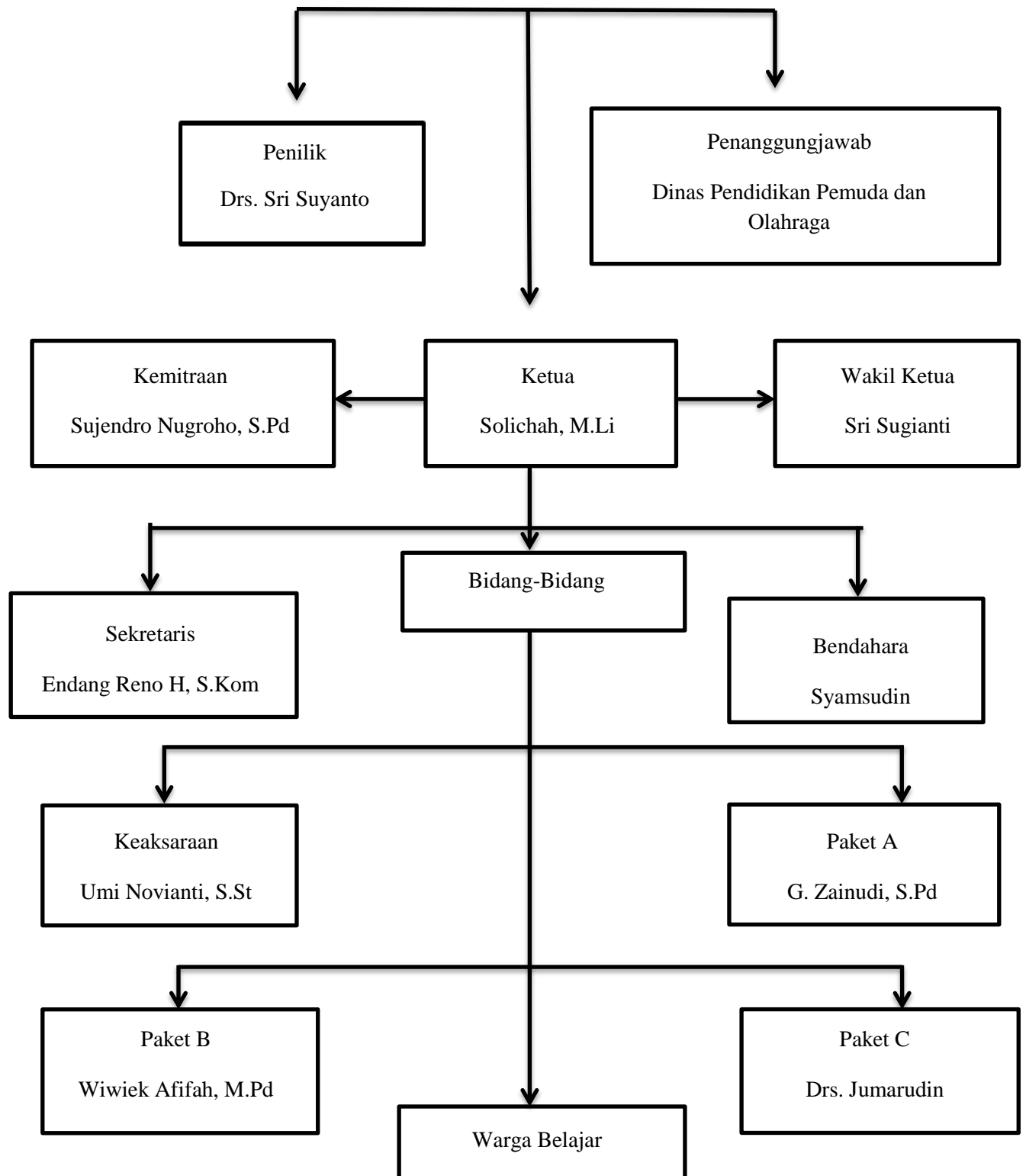
d. Penanggungjawab Program

- 1) Melaksanakan program
- 2) Bertanggungjawab atas keberhasilan program
- 3) Melaporkan kegiatan atau program secara berkala

Susunan kepengurusan PKBM Tamanan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Susunan Pengurus PKBM Tamanan

Jabatan	Nama	Pendidikan
Ketua	Solichah, M.Li	S1
Sekretaris	Endang Reno Hastuti, S.Kom	S1
Bendahara	Syamsudin	S1
Keaksaraan	Umi Novianti, S.St	S1
Paket A	G. Zainudi, S.Pd	S1
Paket B	Wiwiek Afifah, M.Pd	S2
Paket C	Drs. Jumarudin	S1
Kemitraan	Sujendro Nugroho, S.Pd	S1



Gambar 3. Struktur Kepengurusan PKBM Tamanan

7. Data Pendidik PKBM Tamanan

Pendidik atau tutor di PKBM Tamanan jumlahnya sudah cukup untuk mengajar, memberikan ilmu kepada warga belajar yang ada di PKBM Tamanan khususnya dalam program pendidikan kesetaraan. Berikut data pendidik untuk semua mata pelajaran di PKBM tamanan. Data Pendidik PKBM Tamanan (terlampir)

8. Warga Belajar PKBM Tamanan

Warga belajar program pendidikan kesetaraan PKBM Tamanan terdiri dari program paket B (setara SMP) dan paket C (setara SMA). Mereka berasal dari berbagai kondisi pendidikan yang berbeda-beda, seperti *dropout* dan putus sekolah. Semua kondisi tersebut disatukan dalam sebuah kelompok belajar pendidikan kesetaraan atau kejar paket. Warga belajar pendidikan kesetaraan di PKBM Tamanan keseluruhan berjumlah 91 orang, dengan jumlah warga belajar Paket B sebanyak 37 dan Paket C sebanyak 54 orang. Berikut data warga belajar pendidikan kesetaraan di PKBM Tamanan tahun ajaran 2015/2016. (terlampir)

9. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana PKBM Tamanan (terlampir)

10. Kemitraan atau kerjasama PKBM Tamanan

Kerjasama PKBM Tamanan meliputi:

- a. Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul
- b. SKB Kabupaten Bantul

Kemitraan dengan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) dalam bentuk pembinaan teknis program-program pendidikan non formal yang ada di PKBM serta pelaksanaan program SKB.

c. PKBM se-Kabupaten Bantul dan pihak lain yang memiliki sudut pandang sama dalam dunia pendidikan non formal.

d. PKK Desa Tamanan

Kerjasama dalam rangka menjalin kemitraan dengan organisasi PKK Desa Tamanan yang meliputi pelatihan memasak dan pembuatan hiasan dari bahan bekas.

e. Sumber Dana

Sumber dana yang didapat dari PKBM Tamanan adalah dengan pengajuan proposal program kegiatan kepada Dirjen PAUDNI, yang sebelumnya dibentuk oleh pengelola dan tutor. Dana yang didapatkan baik itu dari APBN maupun APBD dikembangkan untuk pelaksanaan program yang telah dirancang, serta juga adanya dana secara swadaya dari PKBM. Selain itu program kesetaraan sumber dana penyelenggaraannya diambil dari swadana masyarakat, sebagai bentuk biaya untuk ujian.

11. Media dan Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Mata pelajaran yang diajarkan mencakup semua mata pelajaran pokok seperti untuk program paket C meliputi: Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, Ekonomi, Sosiologi, Geografi, dan Pkn. Jadwal kegiatan pembelajaran paket B dan paket C di PKBM Tamanan dilaksanakan pada malam hari mulai pukul 18.30-selesai, hal itu dikarenakan menyesuaikan dengan jadwal warga belajar atau peserta didik yang bekerja pagi hari. Pembelajaran dilaksanakan tiga kali pertemuan dalam satu minggu yaitu pada hari Minggu, Selasa, dan Kamis.

Kurikulum yang dipakai pada pembelajaran di PKBM Tamanan adalah kurikulum standar KTSP tahun 2006. Materi pembelajaran dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Konsep metode pembelajaran, yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Media yang digunakan dengan memakai modul, gambar-gambar dan alat peraga. Media sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi dari bahan yang disampaikan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar.

12. Subyek Penelitian

Subyek penelitian terdiri dari Ketua PKBM Tamanan, sebagai penyelenggara program, dan tutor pendidikan kesetaraan yang digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5. Data Responden

No	Nama	Umur	Jabatan
1.	WA	45 tahun	Tutor B.Inggris
2.	SR	39 tahun	Tutor Pkn
3.	ER	50 tahun	Tutor B.Indonesia
4.	AR	35 tahun	Tutor Ekonomi

B. Hasil Penelitian

1. Persiapan Pembelajaran di PKBM Tamanan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses pengajaran yang tekanannya pada suatu perilaku yang dilakukan dimana suatu perilaku itu dibentuk dan dikendalikan yang berpusat pada tujuan yang telah direncanakan sebagai hasilnya. Pembelajaran di PKBM Tamanan dilaksanakan tiga kali dalam seminggu yaitu setiap hari Minggu, Selasa dan Kamis malam mulai pukul 18.30-selesai. Latar belakang diadakannya pembelajaran paket adalah untuk membantu masyarakat, memberikan solusi penyetaraan melalui kejar paket dan mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya masyarakat di Desa Tamanan. Materi yang diberikan pada program pembelajaran kesetaraan merupakan materi pokok yang diujikan. Dalam tahap persiapan, penyelenggara, tutor dan warga belajar saling bekerjasama dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran. Hal-hal yang dipersiapkan antara lain:

1) Silabus

Dalam persiapan pembelajaran hal yang paling penting yaitu menyusun silabus yang berisi identitas, standar kompetensi dan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, penilaian dan sumber belajar yang disusun sesuai dengan mata pelajaran di pembelajaran kesetaraan. Data mengenai perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh tutor diperoleh dari wawancara dan analisis dokumen. Hasil analisis data pada persiapan pembelajaran berupa silabus disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil analisis pada persiapan pembelajaran berupa silabus

No	Responden	Skor	Persentase (%)	Kriteria
1	Ekonomi	23	64	Baik
2	B.Ing	27	75	Baik
3	B.Ind	21	58	Cukup
4	Pkn	27	75	Baik
	Rata-rata	25	68	Baik

Berdasarkan hasil data tersebut, diperoleh data bahwa persiapan pembelajaran berupa penyusunan silabus yang dilakukan oleh tutor dikategorikan baik dengan persentase sebesar 68%. Berdasarkan wawancara dan analisis dokumen dengan keempat tutor, diperoleh informasi bahwa pada setiap kegiatan pembelajaran, tutor terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran yang meliputi silabus. Dari hasil analisis data persiapan pembelajaran keempat tutor, diperoleh data bahwa tiga tutor sudah menyusun silabus dengan kategori baik, dan satu tutor dengan kategori cukup.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Selain silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai persiapan untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Komponen RPP terdiri dari identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian dan sumber belajar.

Data mengenai perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh tutor diperoleh dari wawancara dan analisis dokumen. Hasil analisis data pada persiapan pembelajaran berupa RPP disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Hasil analisis pada persiapan pembelajaran berupa RPP

No	Responden	Skor	Persentase (%)	Kriteria
1	Ekonomi	25	62,5	Baik
2	B.Ing	30	75	Baik
3	B.Ind	23	57,5	Cukup
4	Pkn	30	75	Baik
	Rata-rata	27	67,5	Baik

Berdasarkan hasil data tersebut, diperoleh data bahwa persiapan pembelajaran berupa penyusunan RPP yang dilakukan oleh tutor dikategorikan baik dengan persentase sebesar 67,5%. Berdasarkan wawancara dan analisis dokumen dengan keempat tutor, diperoleh informasi bahwa pada setiap kegiatan pembelajaran, tutor terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran yang meliputi RPP. Dari hasil analisis data persiapan pembelajaran keempat tutor, diperoleh data bahwa tiga tutor sudah menyusun RPP dengan kategori baik, dan satu tutor dengan kategori cukup.

2. Pelaksanaan Pembelajaran di PKBM Tamanan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh tutor. Dalam proses pembelajaran PKBM Tamanan menggunakan kurikulum KTSP 2006. Pelaksanaan pembelajaran di PKBM Tamanan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Data mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tutor diperoleh dari observasi dan wawancara. Hasil

analisis data penilaian pada pelaksanaan pembelajaran disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Hasil analisis pada pelaksanaan pembelajaran

No	Responden	Skor	Persentase (%)	Kriteria
1	Ekonomi	61	63,5	Baik
2	B.Ing	62	64,5	Baik
3	B.Ind	60	62,5	Baik
4	Pkn	61	63,5	Baik
	Rata-rata	61	63,5	Baik

Berdasarkan hasil data tersebut, diperoleh data bahwa pelaksanaan pembelajaran kesetaraan yang dilakukan oleh keempat tutor dikategorikan baik dengan rata-rata persentase sebesar 63,5%. Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di PKBM Tamanan terdiri dari beberapa tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berdoa, penyampaian tujuan pembelajaran, pemberian motivasi, dan kegiatan apersepsi. Pada saat kegiatan inti pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan antara lain metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan pemberian latihan soal. Tetapi karena keterbatasan waktu, tutor lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian latihan soal. Dalam pembelajaran tutor menggunakan berbagai sumber belajar seperti buku panduan, dan bahan dari internet untuk memudahkan warga belajar dalam memahami materi pelajaran. Untuk penggunaan media pembelajaran, tutor tidak selalu menggunakan media pada saat kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan materi dan ketersediaan media. Pada kegiatan akhir pembelajaran, tutor membimbing warga belajar membuat kesimpulan

materi yang telah dipelajari, memberikan tugas, dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

3. Evaluasi Pembelajaran di PKBM Tamanan

Evaluasi pembelajaran memiliki fungsi di dalam kelas sebagai penentu hasil urutan pengajaran yang berlangsung dengan penguasaan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran dan juga untuk menilai unsur-unsur yang relevan pada urutan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan rancangan kurikulum serta rancangan pengajaran. Evaluasi umumnya berpusat pada peserta didik, yang artinya evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar peserta didik dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar. Data mengenai evaluasi pembelajaran yang dilakukan tutor diperoleh dari observasi dan wawancara. Hasil analisis data penilaian pada pembelajaran kesetaraan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Hasil analisis pada evaluasi pembelajaran

No	Responden	Skor	Persentase (%)	Kriteria
1	Ekonomi	13	65	Baik
2	B.Ing	14	70	Baik
3	B.Ind	14	70	Baik
4	Pkn	14	70	Baik
	Rata-rata	13,75	68,75	Baik

Berdasarkan hasil data tersebut, diperoleh data bahwa evaluasi pembelajaran kesetaraan yang dilakukan oleh keempat tutor dikategorikan baik dengan rata-rata persentase sebesar 68,75%. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tutor menitikberatkan penilaian pada aspek kognitif dan aspek afektif. Penilaian kognitif dilakukan dengan ulangan harian, semesteran dan ujian akhir yaitu mengerjakan tes tulis baik dalam

bentuk pilihan ganda maupun uraian. Selain itu, tutor juga memberikan penilaian dengan pemberian kuis, tugas individu maupun kelompok, serta ulangan. Untuk penilaian afektif, tutor melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap warga belajar pada setiap kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu dengan menilai kerajinan mengikuti pelajaran, perhatian dan keaktifan selama mengikuti pelajaran, ketepatan menyerahkan tugas, dan partisipasi dalam mengemukakan pendapat.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa berbagai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tentunya tidak akan pernah terlepas dari faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan tutor di PKBM Tamanan, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembelajaran kesetaraan. Faktor penghambat kegiatan pembelajaran di PKBM Tamanan yang paling utama adalah minat dan motivasi warga belajar yang masih kurang sehingga tidak semua warga belajar aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di PKBM Tamanan. Selain itu kesibukan warga belajar yang sambil bekerja dan mengurus rumah tangga menyebabkan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tetapi dalam hal sarana dan prasarana di PKBM Tamanan sudah mempunyai gedung yang cukup luas dan adanya ruang kelas yang nyaman untuk pembelajaran, adanya tutor yang berpengalaman dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, lokasi yang strategis sehingga mudah untuk dijangkau, situasi dan lingkungan pembelajaran yang kondusif, serta usia warga

belajar yang sebagian besar masih produktif sehingga masih layak untuk mendapatkan pendidikan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Persiapan Pembelajaran di PKBM Tamanan

Dari hasil penelitian dapat ditunjukkan bahwa tutor di PKBM Tamanan telah melakukan persiapan pembelajaran dengan baik. Sebelum pembelajaran, tutor menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP terlebih dahulu. Silabus yang disusun tutor sudah sesuai dengan pedoman pengembangan silabus berbasis KTSP 2006 yaitu mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. RPP disusun oleh masing-masing tutor. Secara umum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh tutor di PKBM Tamanan sudah sesuai dengan konsep KTSP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun tutor meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa persiapan pembelajaran berupa penyusunan silabus yang dilakukan oleh tutor dikategorikan baik dengan persentase sebesar 68%, sedangkan dalam penusunan RPP yang dilakukan tutor juga sudah baik dengan persentase sebesar 67,5%. Berdasarkan wawancara dan analisis dokumen dengan keempat tutor, diperoleh informasi bahwa pada setiap kegiatan pembelajaran, tutor terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran yang meliputi silabus dan RPP.

Berdasarkan analisis dokumen, kekurangan dalam penyusunan RPP yang dilakukan tutor yaitu tidak mencantumkan pertemuan keberapa RPP tersebut digunakan sebagai pedoman pelaksanaan. Selain itu, jika ada tutor yang tidak berangkat maka tutor lain menggantikan kewajiban untuk mengajar. Sehingga pembelajaran tidak sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RPP. Hal lain juga dipengaruhi oleh kondisi sekolah non formal yang tidak dilakukan pengawasan dengan baik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran di PKBM Tamanan

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pelaksanaan pembelajaran kesetaraan yang dilakukan oleh keempat tutor di PKBM Tamanan sudah terlaksana dengan baik dengan rata-rata persentase sebesar 63,5%. Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal (pembukaan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup) pembelajaran. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran, pemberian motivasi, dan kegiatan apersepsi. Pada saat kegiatan inti pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan tutor antara lain metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan pemberian latihan soal. Materi disampaikan secara kontekstual agar warga belajar lebih mudah memahami.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP 2006, keaktifan warga belajar sangat diprioritaskan. Sehingga di dalam kelas terjalin interaksi yang baik antara tutor dengan warga belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran di PKBM Tamanan, tutor menggunakan sumber belajar berupa modul untuk memudahkan warga belajar dalam memahami materi pelajaran. Namun tutor tidak selalu menggunakan media dalam setiap

proses pembelajaran, seperti halnya yang direncanakan dalam RPP, terkadang tutor hanya memberikan latihan soal, sehingga penggunaan media disesuaikan dengan materi dan ketersediaan media. Pada kegiatan akhir pembelajaran atau penutup, tutor membimbing warga belajar membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari, memberikan tugas, dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

3. Evaluasi Pembelajaran di PKBM Tamanan

Dari hasil penelitian dapat ditunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran kesetaraan yang dilakukan oleh keempat tutor sudah terlaksana dengan baik dengan rata-rata persentase sebesar 68,75%. Adapun penilaian yang dilakukan oleh tutor di PKBM Tamanan sudah mengikuti penilaian yang disyaratkan dalam KTSP 2006. Penilaian dilakukan dengan dua aspek yaitu aspek kognitif dan afektif. Penilaian kognitif dilakukan tutor dengan ulangan harian, semesteran dan ujian akhir yaitu mengerjakan tes tulis baik dalam bentuk pilihan ganda maupun uraian. Selain itu, tutor juga memberikan penilaian dengan pemberian kuis, tugas individu maupun kelompok. Untuk penilaian afektif, tutor melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap warga belajar pada setiap kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu dengan menilai kerajinan mengikuti pelajaran, perhatian dan keaktifan selama mengikuti pelajaran, ketepatan menyerahkan tugas, dan partisipasi dalam mengemukakan pendapat.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran di PKBM Tamanan

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa faktor pendukung pembelajaran di PKBM Tamanan adalah sarana dan prasarana di PKBM

Tamanan yang mempunyai gedung cukup luas dan adanya ruang kelas yang nyaman untuk pembelajaran, adanya tutor yang berpengalaman dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Faktor pendukung lainnya yaitu lokasi yang strategis sehingga mudah untuk dijangkau, situasi dan lingkungan pembelajaran yang kondusif yang dapat memotivasi untuk semangat belajar, serta adanya komunikasi yang baik antara tutor dengan warga belajar. Faktor penghambat pembelajaran adalah kurangnya sumber belajar bagi warga belajar, minat dan motivasi warga belajar yang masih kurang sehingga tidak semua warga belajar aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di PKBM Tamanan. Selain itu kesibukan warga belajar yang sambil bekerja dan mengurus rumah tangga menyebabkan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, buku panduan yang kurang lengkap serta sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti perpustakaan dan proyektor.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran pendidikan kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tamanan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan pembelajaran di PKBM Tamanan sudah terlaksana dengan baik. Persiapan pembelajaran berupa penyusunan silabus yang dilakukan oleh tutor dikategorikan baik dengan persentase sebesar 68%, sedangkan dalam penyusunan RPP yang dilakukan tutor juga sudah baik dengan persentase sebesar 67,5%. Dalam tahap persiapan, tutor mempersiapkan silabus, RPP yang berisi standar kompetensi dan kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, alokasi waktu penilaian dan sumber belajar yang disusun sesuai dengan mata pelajaran.
2. Tahap pelaksanaan pembelajaran di PKBM Tamanan yang dilakukan oleh keempat tutor sudah terlaksana dengan baik dengan rata-rata persentase sebesar 63,5%. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal (pembukaan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup) pembelajaran. Tutor menerapkan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian latihan soal. Untuk penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan materi dan ketersediaan media.
3. Tahap evaluasi pembelajaran di PKBM Tamanan sudah terlaksana dengan baik dengan persentase rata-rata 68,75%. Adapun penilaian yang dilakukan oleh tutor di PKBM Tamanan sudah mengikuti

penilaian yang disyaratkan dalam KTSP 2006. Penilaian dilakukan dengan dua aspek yaitu aspek kognitif dan afektif.

4. Faktor pendukung pembelajaran di PKBM Tamanan adalah sarana dan prasarana di PKBM Tamanan yang mempunyai gedung cukup luas dan adanya ketersediaan ruang kelas untuk pembelajaran, adanya tutor yang berpengalaman dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Faktor pendukung lainnya yaitu lokasi yang strategis sehingga mudah untuk dijangkau, situasi dan lingkungan pembelajaran yang kondusif yang dapat memotivasi untuk semangat belajar, serta adanya komunikasi yang baik antara tutor dengan warga belajar. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran adalah minimnya fasilitas pembelajaran, kurangnya sumber belajar bagi warga belajar, minat dan motivasi warga belajar yang masih kurang sehingga tidak semua warga belajar aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di PKBM Tamanan.

B. Saran

Mengingat bahwa pentingnya pelaksanaan pembelajaran kesetaraan untuk terselenggaranya pendidikan bagi semua kalangan masyarakat dan kemajuan sumber daya manusia, maka peneliti akan mengemukakan beberapa saran :

1. Perlunya menambah fasilitas pembelajaran yang ada agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.
2. Tutor dan penyelenggara sering memberikan motivasi agar warga belajar giat dalam mengikuti pembelajaran.

3. Tutor menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar warga belajar tertarik dan mudah memahami materi yang disampaikan.
4. Bagi tutor yang belum menyusun perangkat pembelajaran, hendaknya berupaya menyusun perangkat pembelajaran demi kelancaran dan keberhasilan kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ace Suryadi. (2006). *Proses Pelaksanaan dan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan*. Jakarta: Depdiknas.
- Ahmad Tanthowi. (1991). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Daryanto. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional (2005). *Rencana Strategis Depdiknas 2005-2009*. Jakarta.
- Depdiknas. (2004). *Buku Acuan Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket A,B,C*. Yogyakarta.
- Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 14 Tahun 2006 tentang Standar SKL untuk program paket a, program paket b, program paket c*. Biro Hukum Depdiknas.
- Fuad, dkk. (2000). *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta: Rajawali.
- Gagne (Abdillah Hanafi dan Abdul Manan). (1988). *Prinsip-prinsip Belajar untuk Pengajaran*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mankiw. N. George. (2003). *Teori Makro Ekonomi Edisi Kelima Seri Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Marzuki, Saleh. (2010). *Pendidikan Nonformal “Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi”*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa Kamil. (2011). *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui PKBM di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Nopirin (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Peraturan Mendiknas No. 24 Tahun 2006, Tentang Pendidikan Kesetaraan Paket B Setara SMP/MTs, dan Paket C Setara SMA/MA.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 73 Tahun 1991 Pasal 5 Tentang Pendidikan Luar Sekolah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 39 Tahun 1992 Tentang Peran Serta Masyarakat Dalam Pendidikan Nasional.

- Raka Joni T. (1980). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sardiman (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. (2004). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, Djuju. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi A. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi A. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. (1991). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawai Press.
- Sumarno dan Yoyon Suryono. (2012). *Pembelajaran Kewirausahaan Masyarakat*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suparmoko, M. (1991). *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Suprijanto, H. (2007). *Pendidikan Orang Dewasa: Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto, B. (1988). *Psikologi Untuk Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Primakarya.
- Syaiful B. Djamarah dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Umberto Sihombing. (1999). *Pendidikan Luar Sekolah, Kini dan Masa Depan*. Jakarta : PD Mahkota.
- Umberto Sihombing. 2000. *Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Strategi*. Jakarta: PD Mahkota.
- Waluyo Adi. (2000). *Buku Pegangan Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal :

Jam :

Aspek yang diamati	Deskripsi
1. Lokasi dan Keadaan Penelitian <ol style="list-style-type: none">Letak dan AlamatStatus BangunanKondisi Bangunan dan Fasilitas	
2. Visi dan Misi	
3. Struktur Kepengurusan	
4. Keadaan Pengurus <ol style="list-style-type: none">JumlahUsiaTingkat pendidikanJabatan	
5. Keadaan Tutor <ol style="list-style-type: none">JumlahUsiaTingkat pendidikan	
6. Data Warga Belajar PKBM Tamanan <ol style="list-style-type: none">JumlahUsia	
7. Pendanaan <ol style="list-style-type: none">Sumber dana	
8. Sarana dan prasarana	
9. Program Pendidikan Kesetaraan <ol style="list-style-type: none">TujuanSasaran	
10. Proses Pendidikan Kesetaraan	

<ul style="list-style-type: none"> a. Persiapan b. Pelaksanaan c. Evaluasi d. Faktor pendukung dan penghambat 	
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Secara garis besar pedoman dokumentasi untuk melihat pembelajaran pendidikan kesetaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tamanan di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul, diantaranya meliputi :

1. Dokumen Tertulis

- a. Profil Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tamanan.
- b. Sejarah berdirinya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tamanan.
- c. Visi dan Misi berdirinya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tamanan.
- d. Struktur kepengurusan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tamanan.
- e. Arsip/ surat keterangan (piagam) penting tentang Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tamanan.
- f. Komponen yang ada di PKBM Tamanan: Komunitas binaan, warga belajar, tutor, pengelola, mitra.

2. Dokumen Foto

- a. Gedung atau fisik Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tamanan.
- b. Fasilitas yang dimiliki Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tamanan.

Lampiran 3. Pedoman Wawancara I

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara kepada Pengelola/Ketua PKBM

1. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal/Jam :

Tempat :

2. Karakteristik Responden

Nama :

Umur :

Pendidikan :

Jabatan :

Pekerjaan :

Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah berdirinya PKBM Tamanan?
2. Bagaimana struktur organisasi PKBM Tamanan?
3. Bagaimana sarana prasarana PKBM Tamanan?
4. Bagaimana kondisi warga belajar PKBM Tamanan?
5. Bagaimana pembagian tugas/program kerja PKBM Tamanan?
6. Bagaimana dukungan tokoh masyarakat dalam pembelajaran?
7. Apa dasar penyelenggaraan pendidikan kesetaraan di PKBM Tamanan?
8. Apa tujuan dari program pendidikan kesetaraan di PKBM Tamanan?

9. Sejak kapan pembelajaran untuk masyarakat mulai berjalan?
10. Berapa lama penyelenggaraan pembelajaran dalam satu semester di PKBM Tamanan?
11. Bagaimana kurikulum yang dipakai dalam pelaksanaan program pendidikan kesetaraan di PKBM Tamanan?
12. Bagaimana alokasi waktu dan jadwal pembelajaran program pendidikan kesetaraan di PKBM Tamanan?
13. Setiap hari apakah proses pembelajaran pendidikan kesetaraan di PKBM Tamanan dilaksanakan?
14. Bagaimana persiapan pembelajaran program kesetaraan di PKBM Tamanan?
15. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran program kesetaraan di PKBM Tamanan?
16. Evaluasi apa saja yang dilakukan PKBM Tamanan?
17. Keterampilan apa saja yang diberikan dalam pelaksanaan program kesetaraan tersebut?
18. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan di PKBM Tamanan?
19. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan di PKBM Tamanan?
20. Bagaimana kondisi tempat pelaksanaan pembelajaran program pendidikan kesetaraan diadakan di PKBM Tamanan?

21. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang digunakan untuk pelaksanaan program pendidikan kesetaraan di PKBM Tamanan?
22. Dari manakah sumber dana yang digunakan untuk pelaksanaan program pendidikan kesetaraan di PKBM Tamanan?

Lampiran 4. Pedoman Wawancara II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Kepada Tutor di PKBM Tamanan

1. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal/Jam :

Tempat :

2. Karakteristik Responden

Nama :

Umur :

Pendidikan :

Jabatan :

Pekerjaan :

Pertanyaan :

1. Sudah berapa lama menjadi tutor di PKBM Tamanan?
2. Apakah fasilitas yang tersedia mencukupi untuk menunjang pembelajaran program pendidikan kesetaraan?
3. Berapa jumlah jam mengajar dalam 1 minggu?
4. Bagaimana persiapan pelaksanaan pembelajaran program pendidikan kesetaraan di PKBM Tamanan?
5. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran program pendidikan kesetaraan di PKBM Tamanan?
6. Evaluasi apa saja yang dilakukan PKBM Tamanan?
7. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran program pendidikan kesetaraan di PKBM Tamanan?

8. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran program pendidikan kesetaraan di PKBM Tamanan?
9. Materi apa saja yang disampaikan dalam pembelajaran program pendidikan kesetaraan di PKBM Tamanan?
10. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran program pendidikan kesetaraan di PKBM Tamanan?
11. Apakah setiap tutor membuat RPP?
12. Berapa lama alokasi waktu yang digunakan untuk sekali pembelajaran di PKBM Tamanan?
13. Bagaimana mekanisme penilaian untuk warga belajar di PKBM Tamanan?
14. Adakah perbaikan yang dilakukan tutor untuk nilai warga belajar yang kurang?
15. Bagaimana aktivitas warga belajar di dalam kelas, saat pembelajaran berlangsung?
16. Bagaimana pendekatan yang dilakukan pada siswa apabila kurang berminat dalam proses pembelajaran?
17. Adakah hambatan atau kendala dalam pemberian materi kepada warga belajar?
18. Bagaimana usaha dalam mengatasi hambatan tersebut?

Lampiran 5.

ANALISIS DATA

(Reduksi, Display, dan Kesimpulan) Hasil wawancara Implementasi pembelajaran pendidikan kesetaraan di PKBM Tamanan

Bagaimana kegiatan persiapan pembelajaran di PKBM Tamanan?

- WA : Persiapan pembelajaran Paket C yang kami lakukan gini mbak, pertama tutor menyusun silabus serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemudian tutor menyiapkan bahan ajar dan media yang diperlukan yaitu berupa modul dan powerpoint, selain itu juga menyiapkan absensi warga belajar.
- SR : Persiapannya sama seperti tutor-tutor yang lain yaitu membuat silabus dan RPP, kemudian menyiapkan materi yang akan diberikan.
- ER : Untuk persiapannya saya sebagai tutor menyiapkan silabus serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemudian saya menyiapkan modul pembelajaran, latihan soal-soal dan media berupa powerpoint.
- AR : Persiapan yang saya lakukan itu biasanya menyiapkan ruangan, menyiapkan buku absen warga belajar, sedangkan kalau materi saya menggunakan modul.
- Kesimpulan : Persiapan pembelajaran paket C di PKBM Tamanan meliputi tutor menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta menyiapkan bahan ajar dan media yang diperlukan, dan menyiapkan buku presensi untuk warga belajar. Selain itu tutor juga mempersiapkan tempat atau ruangan yang akan digunakan untuk pembelajaran.

Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di PKBM Tamanan?

- WA : Dalam pelaksanaan pembelajaran dimulai dari tahap pendahuluan yaitu untuk melakukan pendahuluan saya biasanya mengucapkan salam terlebih dahulu, lalu memimpin doa dan warga belajar saya suruh absen dengan tandatangan dikertas. Pelaksanaan di malam hari tetapi masih

ada warga belajar yang tidak berangkat, mungkin karena masih bekerja atau ada juga yang mengurus rumah tangga, ada juga yang datang tapi terlambat. Dalam pelaksanaan biasanya saya mengajar dengan murid seadanya, saya menyampaikan materi kemudian saya berikan tugas. Pada akhir pertemuan saya menyuruh warga belajar untuk mengungkapkan pendapatnya tentang pembelajaran pada hari ini, dan saya juga memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

ER : Dalam pelaksanaan pembelajaran dimulai dari tahap pendahuluan yaitu ya yang saya lakukan mengatur warga belajar agar duduk, kemudian setelah semuanya duduk baru saya mulai dengan berdoa. Pada saat pembelajaran saya menggunakan metode ceramah dan diskusi menggunakan modul, selain itu membahas soal-soal tahun lalu. Kami saling berdiskusi antar warga belajar, tetapi juga ada yang ramai sendiri, tidak mendengarkan. Saya biasanya sebelum pulang memberikan pertanyaan sekilas tentang materi yang disampaikan tadi, kemudian memberikan PR.

SR : Dalam pelaksanaan pembelajaran dimulai dari tahap pendahuluan yaitu saya masuk kelas dulu kemudian warga belajar baru mengikuti, setelah semuanya sudah duduk saya baru mulai pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu dan menanyakan kabar serta pelajaran yang kemarin. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan seminggu 3 kali pada malam hari yaitu malam Senin, malam Rabu, dan malam Jumat. Dilaksanakan pada malam hari karena menyesuaikan dengan jadwal mereka yang bekerja pada pagi sampai sore hari. Dalam pelaksanaan saya menyampaikan materi sesuai dengan modul dari Dinas, kemudian anak-anak saya beri tugas untuk dikerjakan. Sebelum pulang anak-anak saya beri tugas sebagai latihan di rumah supaya mereka tidak lupa untuk belajar.

Kesimpulan : Kegiatan pembelajaran di PKBM Tamanan pertama tutor masuk terlebih dahulu ke dalam kelas, kemudian setelah warga belajar masuk dan duduk didalam kelas tutor mengucapkan salam kepada warga belajar, selanjutnya tutor memimpin untuk berdoa dan menanyakan kabar dan selanjutnya tutor memberikan kertas untuk absen dengan menandatangani kertas yang telah disediakan. Setelah selesai absen maka tutor mulai menyiapkan media yang akan

digunakan, hal ini dilakukan oleh tutor yang menggunakan media seperti modul, buku, laptop. Setelah semuanya telah siap tutor mulai memasuki materi dengan mengulangi atau menyanyikan materi yang sebelumnya disampaikan. Selanjutnya proses penyampaian materi dilaksanakan. Tutor memberikan materi kepada peserta didik atau warga belajar. Di PKBM Tamanan pelaksanaan pembelajaran paket C dilakukan pada hari Minggu, Selasa, dan Kamis pukul 18.30-selesai.

Bagaimana evaluasi pembelajaran di PKBM Tamanan?

- WA : Evaluasi yang diberikan di PKBM Tamanan berupa tugas-tugas, ulangan harian, EHB dan Ujian Nasional.
- ER : Penilaian hasil belajar dilihat dari ulangan harian dan EHB yang biasanya dilakukan tiap bulan.
- AR : Evaluasi pembelajaran itu biasanya dari kegiatan tanya jawab, tugas, ulangan harian, dan EHB yang diadakan dari Dinas Pendidikan.
- Kesimpulan : Evaluasi pembelajaran di PKBM Tamanan adalah dengan mengadakan kegiatan tanya jawab saat pembelajaran, ulangan harian, EHB dan TryOut dari Dinas Pendidikan yang diadakan setoap bulannya. Evaluasi akhir yaitu dengan Ujian Nasional untuk menentukan kelulusan dan penilaian hasil belajar selama mengikuti kegiatan pembelajaran paket C di PKBM Tamanan.

Faktor apa sajakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di PKBM Tamanan?

- WA : Dalam kegiatan pembelajaran disini faktor penghambat yang utama adalah warga belajar yang sering tidak masuk karena masih bekerja dan datangnya sering terlambat. Kalau faktor pendukungnya fasilitas yang cukup dan tutor disini sudah sesuai dan berpengalaman.
- SR : Faktor penghambatnya itu dari fasilitas disini yang masih kurang seperti LCD masih milik pribadi, hal itu karena bantuan dan perhatian pemerintah yang belum sama seperti sekolah formal.
- ER : Faktor penghambatnya anak-anak itu kalau datang terlambat, bahkan sering tidak masuk pelajaran, didalam kelas juga masih ada yang ramai, dan fasilitas perlu ditambah.

Kesimpulan : Faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran di PKBM Tamanan yang paling utama adalah minat dan motivasi warga belajar yang masih kurang sehingga tidak semua warga belajar aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di PKBM Tamanan. Selain itu kesibukan warga belajar yang sambil bekerja dan mengurus rumah tangga menyebabkan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, buku panduan yang kurang lengkap serta sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti perpustakaan dan proyektor. Tetapi dalam hal sarana dan prasarana di PKBM Tamanan sudah mempunyai gedung yang cukup luas dan adanya ketersediaan ruang kelas untuk pembelajaran, adanya tutor yang berpengalaman dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, lokasi yang strategis sehingga mudah untuk dijangkau, situasi dan lingkungan pembelajaran yang kondusif, serta usia anak yang sebagian besar masih produktif sehingga masih layak untuk mendapatkan pendidikan.

Lampiran 6.

CATATAN WAWANCARA 1

1. Apa dasar penyelenggaraan pendidikan kesetaraan di PKBM Tamanan?

Jadi dasar pendirian PKBM ini saya dan rekan-rekan ingin membantu masyarakat yang putus sekolah atau dropout yang tidak bisa bersekolah di sekolah formal, dan ingin mencerdaskan kehidupan bangsa terutama di Desa Tamanan.

2. Apa tujuan dari program pendidikan kesetaraan di PKBM Tamanan?

Tujuan dari pendidikan kesetaraan yaitu untuk membantu masyarakat putus sekolah agar dapat bersekolah kembali dan mendapatkan ijazah melalui program kejar paket.

3. Bagaimana kurikulum yang dipakai dalam pelaksanaan program pendidikan kesetaraan di PKBM Tamanan?

Di PKBM Tamanan pembelajarannya menggunakan kurikulum KTSP. Materi pembelajaran dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Konsep metode pembelajaran, yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Media yang digunakan dengan memakai modul, gambar-gambar dan alat peraga.

4. Setiap hari apakah proses pembelajaran pendidikan kesetaraan di PKBM Tamanan dilaksanakan?

Pelaksanaan pembelajaran paket C di PKBM Tamanan dilaksanakan pada hari Minggu, Selasa, dan Kamis malam mulai pukul 18.30-selesai. Hal itu dikarenakan menyesuaikan dengan jadwal warga belajar atau peserta didik yang bekerja pagi hari.

5. Bagaimana persiapan pembelajaran program kesetaraan di PKBM Tamanan?

Persiapan pembelajaran Paket C yang kami lakukan gini mbak, pertama tutor menyusun silabus serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemudian tutor menyiapkan bahan ajar dan media yang diperlukan yaitu berupa modul dan powerpoint, selain itu juga menyiapkan absensi warga belajar.

6. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran program kesetaraan di PKBM Tamanan?

Pelaksanaan pembelajaran yaitu berupa penyampaian materi di kelas dengan pedoman modul dari Dinas Pendidikan, kemudian setelah penyampaian materi warga belajar diberi tugas atau latihan soal untuk dikerjakan. Kadang juga diberi tugas untuk dikerjakan di rumah. Mata pelajaran yang diajarkan mencakup semua mata pelajaran pokok program paket C meliputi: Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, Ekonomi, Sosiologi, Geografi, dan Pkn.

7. Evaluasi apa saja yang dilakukan PKBM Tamanan?

Evaluasi yang diberikan di PKBM Tamanan berupa tugas-tugas, ulangan harian, EHB dan Ujian Nasional.

8. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan di PKBM Tamanan?

Dalam kegiatan pembelajaran disini faktor penghambat yang utama adalah warga belajar yang sering tidak masuk karena masih bekerja dan datangnya sering terlambat. Kalau faktor pendukungnya fasilitas yang cukup dan tutor disini sudah sesuai dan berpengalaman.

CATATAN WAWANCARA 2

1. Bagaimana persiapan pembelajaran program kesetaraan di PKBM Tamanan?

Persiapannya sama seperti tutor-tutor yang lain yaitu membuat silabus dan RPP, kemudian menyiapkan materi yang akan diberikan.

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran program kesetaraan di PKBM Tamanan?

Dalam pelaksanaan pembelajaran dimulai dari tahap pendahuluan yaitu saya masuk kelas dulu kemudian warga belajar baru mengikuti, setelah semuanya sudah duduk saya baru mulai pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu dan menanyakan kabar serta pelajaran yang kemarin. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan seminggu 3 kali pada malam hari yaitu malam Senin, malam Rabu, dan malam jumat. Dilaksanakan pada malam hari karena menyesuaikan dengan jadwal mereka yang bekerja pada pagi sampai sore hari. Dalam pelaksanaan saya menyampaikan materi sesuai dengan modul dari Dinas, kemudian anak-anak saya beri tugas untuk dikerjakan. Sebelum pulang anak-anak saya beri tugas sebagai latihan dirumah supaya mereka tidak lupa untuk belajar.

3. Evaluasi apa saja yang dilakukan PKBM Tamanan?

Evaluasi yang dilakukan berupa evaluasi harian, evaluasi setiap bulan seperti EHB dan TryOut, evaluasi semesteran. Evaluasi harian saya lakukan pada saat proses pembelajaran, caranya dengan memberikan pertanyaan secara lisan. Kemudian dengan memberikan tugas, PR kepada warga belajar.

4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan di PKBM Tamanan?

Faktor penghambatnya itu dari fasilitas disini yang masih kurang seperti LCD masih milik pribadi, hal itu karena bantuan dan perhatian pemerintah yang belum sama seperti sekolah formal.

CATATAN WAWANCARA 3

1. Bagaimana persiapan pembelajaran program kesetaraan di PKBM Tamanan?

Untuk persiapannya saya sebagai tutor menyiapkan silabus serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemudian saya menyiapkan modul pembelajaran, latihan soal-soal dan media berupa powerpoint.

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran program kesetaraan di PKBM Tamanan?

Dalam pelaksanaan pembelajaran dimulai dari tahap pendahuluan yaitu ya yang saya lakukan mengatur warga belajar agar duduk, kemudian setelah semuanya duduk baru saya mulai dengan berdoa. Pada saat pembelajaran saya menggunakan metode ceramah dan diskusi menggunakan modul, selain itu membahas soal-soal tahun lalu. Kami saling berdiskusi antar warga belajar, tetapi juga ada yang ramai sendiri, tidak mendengarkan. Saya biasanya sebelum pulang memberikan pertanyaan sekilas tentang materi yang disampaikan tadi, kemudian memberikan PR.

3. Evaluasi apa saja yang dilakukan PKBM Tamanan?

Penilaian hasil belajar dilihat dari ulangan harian dan EHB yang biasanya dilakukan tiap bulan.

4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan di PKBM Tamanan?

Faktor penghambatnya anak-anak itu kalau datang terlambat, bahkan sering tidak masuk pelajaran, didalam kelas juga masih ada yang ramai, dan fasilitas perlu ditambah

CATATAN WAWANCARA 4

1. Bagaimana persiapan pembelajaran program kesetaraan di PKBM Tamanan?

Persiapan yang saya lakukan itu biasanya menyiapkan ruangan, menyiapkan buku absen warga belajar, sedangkan kalau materi saya menggunakan modul.

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran program kesetaraan di PKBM Tamanan?

Dalam pelaksanaan pembelajaran dimulai dari tahap pendahuluan yaitu untuk melakukan pendahuluan saya biasanya mengucapkan salam terlebih dahulu, lalu memimpin doa dan warga belajar saya suruh absen dengan tandatangan dikertas. Pelaksanaan di malam hari tetapi masih ada warga belajar yang tidak berangkat, mungkin karena masih bekerja atau ada juga yang mengurus rumah tangga, ada juga yang datang tapi terlambat. Dalam pelaksanaan biasanya saya mengajar dengan murid seadanya, saya menyampaikan materi kemudian saya berikan tugas. Pada akhir pertemuan saya menyuruh warga belajar untuk mengungkapkan pendapatnya tentang pembelajaran pada hari ini, dan saya juga memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

3. Evaluasi apa saja yang dilakukan PKBM Tamanan?

Evaluasi pembelajaran itu biasanya dari kegiatan tanya jawab, tugas, ulangan harian, dan EHB yang diadakan dari Dinas Pendidikan.

4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan di PKBM Tamanan?

Faktor penghambat pembelajaran disini yaitu warga belajar yang sering tidak masuk, sehingga harus mengulang-ulang materi ketika ada yang tidak masuk. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu adanya modul yang membantu warga belajar dalam memahami materi, serta fasilitas yang cukup memadai.

Lampiran 7.**Data Pendidik PKBM Tamanan**

No	Nama	Pendidikan	Mata Pelajaran
1.	Sulistyani Rina Lestari, S.Pd	S1	Pkn
2.	Dwi Pembangun, S.Pd	S1	Matematika
3.	Endang Retno Hastuti, S.Kom	S1	Bahasa Indonesia
4.	Wiwiek Afifah, M.Pd	S2	Bahasa Inggris
5.	Sujendro Nugroho, S.Pd	S1	IPS
6.	Umi Novianti, S.Pd	S1	IPA
7.	Eko Wilujeng, S.Pd	S1	Pendidikan Jasmani
8.	Arif Joko Susilo, S.Pd	S1	Agama
9.	Drs. Jamarudin	S1	Seni Budaya
10.	G. Zainudin, S.Pd	S1	Muatan Lokal
11.	Solichah, M.Li	S1	Ketrampilan Fungsional
12.	Syamsudin	S1	Pengembangan Kepribadian Fungsional
13.	Asmarani Rosita Sari, SE	S1	Ekonomi

Lampiran 8.**Sarana dan Prasarana PKBM Tamanan**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kantor	1	Layak
2.	Ruang belajar	3	Layak
3.	Ruang praktek	1	Layak
4.	Ruang pendidik	1	Layak
5.	Ruang staf administrasi	1	Layak
6.	Ruang pimpinan	1	Layak
7.	Ruang tamu	1	Layak
8.	Ruang perpustakaan	1	Layak
9.	Ruang ibadah	1	Layak
10.	Toilet	4	Layak
11.	Gudang	1	Layak
12.	Kursi peserta didik	20	Layak
	Kursi peserta didik lipat	20	
13.	Meja peserta didik	13	Layak
14.	Meja kursi pendidik	2 set	Layak
15.	Meja kantor	1	Layak
16.	Kursi kantor	1	Layak
17.	Meja kursi tamu	1 set	Layak
18.	Papan tulis	2	Layak
19.	Alat tulis pembelajaran	2 set	Layak
20.	Penggaris	1	Layak

21.	Penghaspus papan tulis	1	Layak
22.	Komputer	1	Layak
23.	Printer	1	Layak
24.	Almari penyimpan dokumen	1	Layak
25.	Rak buku	2	Layak
26.	Alat peraga pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> - Peta (alat peraga geografi) - Jam (alat peraga bahasa inggris) 	5 1	Layak
27.	Foto presiden, wakil presiden, lambang negara	1 set	Layak
28.	Jam dinding	1	Layak
29.	Kalender	1	Layak
30.	Lukisan dinding	1	Layak
31.	Papan pengumuman	1	Layak
32.	Papan nama	1	Layak
33.	Spanduk PKBM Tamanan	1	Layak
34.	Sapu, serok, kemoceng	1 set	Layak

Lampiran 9.

Instrumen Penilaian Persiapan Pembelajaran Kesetaraan

a. Silabus

No	Aspek yang diamati	Skor			
1.	Identitas, meliputi :	1	2	3	4
	-Nama sekolah				
	-Mata pelajaran				
	-Kelas/semester				
2.	Standar kompetensi	1	2	3	4
3.	Kompetensi dasar	1	2	3	4
4.	Indikator	1	2	3	4
5.	Materi pembelajaran	1	2	3	4
6.	Kegiatan pembelajaran	1	2	3	4
7.	Alokasi waktu	1	2	3	4
8.	Penilaian	1	2	3	4
9.	Sumber belajar	1	2	3	4

b. RPP

	Aspek yang diamati	Skor			
1.	Identitas, meliputi:	1	2	3	4
	-Mata pelajaran				
	-Satuan pendidikan				
	-Kelas/semester				
	-Pertemuan ke-				
	-Alokasi waktu				
2.	Standar kompetensi	1	2	3	4
3.	Kompetensi dasar	1	2	3	4
4.	Indikator	1	2	3	4
5.	Tujuan pembelajaran	1	2	3	4
6.	Materi pembelajaran	1	2	3	4
7.	Metode pembelajaran	1	2	3	4
8.	Rancangan kegiatan pembelajaran:	1	2	3	4
	-Pendahuluan				
	-Kegiatan inti				
	-Penutup				
9.	Sumber belajar	1	2	3	4
10.	Sistem penilaian	1	2	3	4

Lampiran 10.

Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Kesenjangan

No	Aspek yang diamati	Skor			
A.	Pendahuluan				
1.	Mengkondisikan warga belajar untuk belajar	1	2	3	4
2.	Melakukan kegiatan apersepsi	1	2	3	4
B.	Kegiatan inti				
	Penguasaan materi pembelajaran				
3.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1	2	3	4
4.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1	2	3	4
5.	Menyampaikan materi dengan jelas	1	2	3	4
6.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1	2	3	4
C.	Strategi pembelajaran				
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai	1	2	3	4
8.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1	2	3	4
9.	Menguasai kelas	1	2	3	4
10.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1	2	3	4
11.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1	2	3	4
12.	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan	1	2	3	4
D.	Pembelajaran yang memicu keterlibatan siswa				
13.	Menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4
14.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1	2	3	4
15.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1	2	3	4
E.	Penilaian proses dan hasil belajar				
16.	Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran	1	2	3	4
17.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan	1	2	3	4
F.	Penggunaan bahasa				
18.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar	1	2	3	4
19.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1	2	3	4
G.	Penggunaan media pembelajaran				

20.	Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan	1	2	3	4
21.	Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi	1	2	3	4
22.	Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa	1	2	3	4
H.	Penutup				
23.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1	2	3	4
24.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan/pemberian tugas	1	2	3	4

Lampiran 11.

Instrumen Penilaian Evaluasi Pembelajaran Kesetaraan

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Melakukan penilaian kognitif pada kegiatan pembelajaran	1	2	3	4
2.	Melakukan penilaian afektif pada kegiatan pembelajaran	1	2	3	4
3.	Melakukan penilaian psikomotorik pada kegiatan pembelajaran	1	2	3	4
4.	Memberi remedial pada peserta didik yang terlambat menguasai pembelajaran	1	2	3	4
5.	Memberi pengayaan pada peserta didik yang telah menguasai kompetensi	1	2	3	4

Lampiran 12. Hasil Analisis Lembar Penilaian Pembelajaran

1. Hasil penilaian persiapan pembelajaran
- a. Silabus

Responden	Nomor Butir									Jumlah	Persentase (%)	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8	9			
Ekonomi	3	3	3	2	2	2	2	3	3	23	64	Baik
B.Ing	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	75	Baik
B.Ind	3	3	2	2	2	2	2	3	2	21	58	Cukup
Pkn	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	75	Baik
Rata-rata										25	68	Baik

- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Responden	Nomor Butir										Jumlah	Persentase (%)	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
Ekonomi	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	25	62,5	Baik
B.Ing	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75	Baik
B.Ind	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	23	57,5	Cukup
Pkn	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75	Baik
Rata-rata											27	67,5	Baik

2. Hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran

Resp	Nomor Butir																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Jml	%	Ket	
Ekonomi	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	61	63,5	Baik	
B.Ind	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	60	62,5	Baik	
B.Ing	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	62	64,5	Baik	
Pkn	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	61	63,5	Baik	
Rata-rata																									61	63,5	Baik	

3. Hasil penilaian evaluasi pembelajaran

Responden	Nomor Butir							
	1	2	3	4	5	Jumlah	Persentase (%)	Kriteria
Ekonomi	3	3	2	3	2	13	65	Baik
B.Ing	3	3	3	3	2	14	70	Baik
B.Ind	3	3	3	3	2	14	70	Baik
Pkn	3	3	3	3	2	14	70	Baik
Rata-rata						13,75	68,75	Baik

Lampiran 13. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

SILABUS

Nama Sekolah : Paket C
Mata Pelajaran : Ekonomi
Kelas/Program : XII
Semester : 1
Standar Kompetensi : 1. Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan dagang
Alokasi Waktu : 54 x 45 menit

Tingkatan : VI
Derajat : Mahir 2

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Materi	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian		
						Jenis Tagihan	Teknik	Bentuk Instrumen
1.1 Mencatat transaksi/ dokumen ke dalam jurnal khusus	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan antara perusahaan dagang dan perusahaan jasa. • Memahami akun-akun yang lazim digunakan dalam perusahaan dagang. • Menjelaskan syarat-syarat 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi tentang perusahaan dagang. • Mendiskusikan metode pencatatan FIFO, LIFO, dan biaya rata-rata. • Mendiskusikan tentang sistem perpetual dan periodik. • Mendiskusikan pengertian, manfaat, dan pengelompokan transaksi jurnal khusus. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian dan ciri-ciri perusahaan dagang • Transaksi, akun-akun, syarat pembayaran, dan syarat penyerahan barang dalam perusahaan dagang • Bukti transaksi • Ilustrasi 	14jplx45	Buku Modul Paket C Ekonomi Kelas XII, buku penunjang lain Buku Modul Paket C Ekonomi Kelas XII, buku penunjang lain	Tes	Tes Tertulis	Uraian

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Materi	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian		
						Jenis Tagihan	Teknik	Bentuk Instrumen
1.2 Melakukan posting dari jurnal	pembayaran perusahaan dagang. • Menjelaskan syarat-syarat penyerahan barang. • Menjelaskan istilah rabat dalam perusahaan dagang. • Membedakan metode pencatatan FIFO, LIFO, dan biaya rata-rata. • Mencatat persediaan barang dagang dengan metode FIFO, LIFO, dan biaya rata-rata. • Membedakan antara sistem perpetual dan periodik.	• Melakukan posting bukti transaksi ke dalam buku besar pembantu.	pencatatan transaksi perusahaan dagang • Persediaan barang dagang • Pengertian, manfaat, dan pengelompokan transaksi jurnal khusus • Pencatatan transaksi pada buku besar	12 jplx45menit	Buku Modul Paket C Ekonomi Kelas XII, buku penunjang lain Buku Modul Paket C Ekonomi Kelas XII, buku penunjang lain	Non Tes	Pengamatan Kerja	Daftra Pertanyaa n

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Materi	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian		
						Jenis Tagihan	Teknik	Bentuk Instrumen
1.4 Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan dagang	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat jurnal penyesuaian persediaan barang dagang dengan pendekatan ikhtisar laba-rugi. • Membuat jurnal penyesuaian persediaan barang dagang dengan pendekatan harga pokok penjualan. • Membuat jurnal penyesuaian persediaan barang dagang untuk sistem perpetual. • Menyusun kertas kerja perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun jurnal penyesuaian persediaan barang dagang dengan pendekatan ikhtisar laba-rugi dan pendekatan harga pokok penjualan. • Menyusun jurnal penyesuaian persediaan barang dagang untuk sistem perpetual. • Menyusun kertas kerja perusahaan dagang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Neraca saldo • Jurnal penyesuaian perusahaan dagang • Kertas kerja 	12jplx45		Non Tes	Pengamatan Kerja	Daftar Pertanyaan

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Materi	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian		
						Jenis Tagihan	Teknik	Bentuk Instrumen
1.5 Menyusun laporan keuangan perusahaan dagang	dagang. <ul style="list-style-type: none"> Menyusun laporan laba-rugi dan laporan perubahan modal. Menyusun neraca dan laporan arus kas. 	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan pembuatan laporan laba-rugi dan laporan perubahan modal. Mendiskusikan pembuatan neraca dan laporan arus kas. 	<ul style="list-style-type: none"> Laporan laba-rugi Laporan perubahan modal Neraca Laporan arus kas 	10jplx45		Non Tes	Pengamatan Kerja	Daftar Pertanyaan

SILABUS

Sekolah : Paket B
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Kelas : VIII (Delapan)
Semester : 2 (Dua)
Standar Kompetensi : Mendengarkan

1. Memahami makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal pendek sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar

[illegible]

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
meminta, memberi dan mengingkari informasi, meminta, memberi, dan menolak pendapat, dan menawarkan / menerima / menolak sesuat	<p><i>A: Have you done it?</i> <i>B: Sorry, I haven't</i></p> <p><i>A: Do you think it's good?</i> <i>B: I think so / Sorry, I can't say anything</i></p> <p><i>A: Would you like some...</i> <i>B: Yes, please / No, thanks</i></p>	<p>terkait</p> <p>5. Menjawab berbagai informasi yang terdapat dalam percakapan</p> <p>6. Merespon ungkapan-ungkapan yang terkait materi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Merespon ungkapan meminta, memberi, menolak pendapat • Merespon ungkapan meminta, menerima, menolak tawaran 	<p>Tes lisan</p> <p>Tes tulis</p>	<p>Merespon ungkapan</p> <p>Melengkap i percakapan</p>	<p><i>Listen to the expressions and give your response to them.</i></p> <p><i>Listen to the dialogue and complete the text</i></p>	3 x 40 menit	Buku teks yang relevan <i>Script</i> percakapan Rekaman percakapan Tape recorder Gambar yang relevan
7.2. Merespon makna yang terdapat dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) pendek sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat yang melibatkan tindak tutur:	<p>Percakapan yang memuat ungkapan-ungkapan berikut:</p> <p><i>A: What if it I do it again.</i> <i>B: Fine, with me.</i> <i>A: I have to go now.</i> <i>B: Do you have to?</i> <i>A:</i> <i>B: Right / I see / Hm...m.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Hello, excuse me</i> 	<p>1. Tanya jawab berbagai hal terkait tema/topik yang akan dibahas</p> <p>2. Mendaftar kosakata yang digunakan dalam percakapan</p> <p>3. Menentukan makna kosakata dalam daftar</p> <p>4. Menggunakan kosakata dalam</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Merespon ungkapan meminta, memberi persetujuan • Merespon ungkapan pernyataan • Merespon ungkapan memberi perhatian terhadap 					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
meminta, memberi persetujuan, merespon pernyataan, memberi perhatian terhadap pembicara, mengawali, memperpanjang, dan menutup percakapan, dan mengawali, memperpanjang, dan menutup percakapan telepon	<p>.....</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Did you? / Were you ?</i> • <i>Thanks/ Bye.../ See you.</i> • <i>Could I speak to please?</i> • <i>Well, I'm calling to....</i> • <i>Nice talking to you</i> 	<p>kalimat</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Tanya jawab menggunakan ungkapan – ungkapan terkait 6. Menirukan ungkapan yang diucapkan guru 7. Mendengarkan percakapan 8. Menjawab pertanyaan tentang percakapan 	<p>pembicara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengawali, memperpanjang g an menutup percakapan • Merespon ungkapan mengawali, memperpanjang g dan menutup percakapan telepon 					

SILABUS

Kelompok Belajar : Paket B Setara SMP
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Tingkatan/ Setara Kelas : III Terampil 1 / VII-VIII
 Standar Kompetensi : Berbicara

9. Mengungkapkan pengalaman dan informasi melalui kegiatan bercerita dan menyampaikan pengumuman

No .	Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian		
							Jenis tagihan	Tehnik	Bentuk Instrumen
9.1	9.1 Menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik dapat mengidentifikasi pengalaman yang mengesankan Peserta didik dapat bercerita tentang pengalamannya yang mengesankan 	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan cerita dari beberapa nara sumber Mengidentifikasi cerita pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> Penyampaian cerita daftar pengalaman manusia warga belajar Cara menyampaikan 	4x 40	Bagan identifikasi pengalaman	Tes	Lisan	Uraian

No .	Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian		
							Jenis tagihan	Tehnik	Bentuk Instrumen
9.2	Menyampaikan pengumuman dengan intonasi yang tepat serta menggunakan kaimat-kalimat yang lugas dan sederhana	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menyampaikan pengumuman dengan tepat 	<p>dan memilih satu yang paling mengesankan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun pokok-pokok cerita dan menceritakannya di depan kelas. 	<p>nan cerita</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bercerit a • Penyampaian pengumuman 	3x 40	Contoh pengumuman	Non tes	Sikap	Daftar pertanyaan

SILABUS

Satuan Pendidikan	: Paket B
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/Semester	: Tingkatan 3/Derajat Terampil 1
Setara kelas	: VII
Standar Kompetensi	: 1. Menunjukkan sikap positif terhadap norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian		
						Jenis Tagihan	Teknik	Bentuk Instrumen
1.1Mendesripsikan hakikat norma-norma, kebiasaan, adat istiadat, peraturan yang berlaku dalam masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan hakekat norma Menjelaskan pentingnya norma dalam kehidupan bermasyaraka t Menguraikan 	<ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi dari berbagai sumber tentang norma-norma, kebiasaan, adat istiadat dan peraturan yang berlaku dalam masyarakat Yogyakarta Perbedaan macam-macam norma yang 	Norma - norma dalam masyarakat	10 x 40	Buku teks, contoh norma, Tokoh masyarakat artikel/berita di media massa, dan lain-lain	Tes	Tes tulis	Tes Uraian

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian		
						Jenis Tagihan	Teknik	Bentuk Instrumen
	macam-macam norma	berlaku di masyarakat Yogyakarta • Mencari informasi akibat dari tidak mematuhi norma-norma, kebiasaan, adat istiadat, peraturan yang berlaku dimasyarakat Yogyakarta • Membuat laporan						
2. Menjelaskan hakikat dan arti penting hukum bagi warga negara	• Menjelaskan pentingnya norma hukum dalam kehidupan bernegara • Menjelaskan tujuan	• Menjelaskan pengertian dan pembagian hukum • Menjelaskan perbedaan hukum publik dan hukum privat	Norma - norma dalam masyarakat	9 x 40	Buku teks, contoh UU,PP, atau Perda, artikel/berita di media massa, dan lain-lain	Tes	Tes tulis	Tes pilihan ganda

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian		
						Jenis Tagihan	Teknik	Bentuk Instrumen
	ditetapkan a hukum dalam suatu negara • Menunjukkan kepatuhan terhadap hukum dalam kehidupan sehari-hari	• Menjelaskan tujuan dan fungsi hukum dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara • Menunjukkan kepatuhan terhadap hukum dalam kehidupan sehari-hari						
1.3 Menerapkan norma-norma, kebiasaan-kebiasaan, adat istiadat dan peraturan yang berlaku dalam kehidupan	• Perlunya penerapan norma, kebiasaan dan adat istiadat yang berlaku dalam	• Menjelaskan pentingnya penerapan norma, kebiasaan dan adat istiadat Menganalisis akibat yang akan ditimbulkan bila tidak menerapkan norma,	Norma - norma dalam masyarakat	8 x 40	Buku teks, contoh norma, Tokoh agama, tokoh adat, Ketua RT/RW	Non Tes	Portofolio	Dokumen pekerjaan siswa

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian		
						Jenis Tagihan	Teknik	Bentuk Instrumen
bermasyara kat, berbangsa dan bernegara	masyarakat	kebiasaan dan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat			Orang tua			

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Lembaga	: PKBM Tamanan
Pendidikan Kesetaraan	: Kejar Paket C
Mata Pelajaran	: Ekonomi
Setara	: Kelas XII SMA/MA
Semester	: I
Standar Kompetensi	: 1. Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan dagang
Kompetensi Dasar	: 1.1. Mencatat transaksi/ dokumen ke dalam jurnal khusus
Indikator Kompetensi	: <ol style="list-style-type: none">1. Membedakan antara perusahaan dagang dan perusahaan jasa2. Memahami akun-akun yang lazim digunakan dalam perusahaan dagang3. Menjelaskan syarat-syarat pembayaran perusahaan dagang4. Menjelaskan syarat-syarat penyerahan barang5. Menjelaskan istilah rabat dalam perusahaan dagang6. Membedakan metode pencatatan FIFO, LIFO, dan biaya rata-rata7. Mencatat persediaan barang dagang dengan metode FIFO, LIFO, dan biaya rata-rata

8. Membedakan antara sistem perpetual dan periodik

Alokasi Waktu

:

Tatap Muka

: 14 x 45 (14 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran warga belajar dapat :

1. Membedakan antara perusahaan dagang dan perusahaan jasa
2. Memahami akun-akun yang lazim digunakan dalam perusahaan dagang
3. Menjelaskan syarat-syarat pembayaran perusahaan dagang
4. Menjelaskan syarat-syarat penyerahan barang
5. Menjelaskan istilah rabat dalam perusahaan dagang
6. Membedakan metode pencatatan FIFO, LIFO, dan biaya rata-rata
7. Mencatat persediaan barang dagang dengan metode FIFO, LIFO, dan biaya rata-rata
8. Membedakan antara sistem perpetual dan periodik

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian dan ciri-ciri perusahaan dagang
2. Transaksi, akun-akun, syarat pembayaran, dan syarat penyerahan barang dalam perusahaan dagang
3. Bukti transaksi
4. Ilustrasi pencatatan transaksi perusahaan dagang
5. Persediaan barang dagang
6. Pengertian, manfaat, dan pengelompokkan transaksi jurnal khusus

C. Metode Pengajaran

Diskusi, tanya jawab, pengamatan

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Tatap Muka

Materi : penyusunan siklus akuntansi perusahaan dagang

a. Pendahuluan

1. Mengucapkan salam dan berdoa.
2. Menanyakan warga belajar yang tidak masuk.
3. Apersepsi : pengetahuan warga belajar tentang perusahaan dagang dan perusahaan jasa
4. Motivasi : mendorong warga belajar untuk belajar tentang perusahaan dagang dan perusahaan jasa

b. Kegiatan Inti

Tutor menyampaikan cakupan materi secara garis besar tentang perusahaan dagang dan perusahaan jasa:

1. Membedakan antara perusahaan dagang dan perusahaan jasa
2. Memahami akun-akun yang lazim digunakan dalam perusahaan dagang
3. Menjelaskan syarat-syarat pembayaran perusahaan dagang
4. Menjelaskan syarat-syarat penyerahan barang
5. Menjelaskan istilah rabat dalam perusahaan dagang
6. Membedakan metode pencatatan FIFO, LIFO, dan biaya rata-rata
7. Mencatat persediaan barang dagang dengan metode FIFO, LIFO, dan biaya rata-rata
8. Membedakan antara sistem perpetual dan periodik

c. Penutup

1. Refleksi : menyimpulkan tentang perusahaan dagang dan perusahaan jasa
2. Penugasan : mengerjakan latihan soal dan tugas/PR

2. Kegiatan Belajar Mandiri 1

- a. Warga belajar dibagi atas 4 kelompok
- b. Setiap kelompok diberi tugas menjelaskan perbedaan antara perusahaan dagang dan perusahaan jasa
- c. Tugas dikumpulkan paling lambat 1 minggu

3. Kegiatan Belajar Mandiri 2

- a. Daftar tugas perorangan adalah :
 - Mencari informasi tentang perusahaan dagang dan perusahaan jasa
 - Membuat ringkasan tentang perusahaan dagang dan perusahaan jasa
- b. Tugas perorangan dikumpulkan paling lambat 1 minggu

E. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Modul
2. Latihan Soal-soal
3. Kertas Folio

F. Penilaian Hasil Belajar

1. Tes tertulis, penugasan, uraian (kognitif)
2. Lembar pengamatan (afektif)

INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN (KOGNITIF)

Jawablah pertanyaan berikut ini !

1. Jelaskan perbedaan antara perusahaan dagang dan perusahaan jasa!
2. Jelaskan syarat-syarat pembayaran perusahaan dagang!
3. Jelaskan syarat-syarat penyerahan barang!
4. Jelaskan metode pencatatan FIFO, LIFO, dan biaya rata-rata!

5. Jelaskan perbedaan antara sistem perpetual dan periodik!

Penskoran:

Soal essay jumlah skor maksimal 100 dengan skor tiap nomor 20.

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP (AFEKTIF)

No	Nama Siswa	Jujur			Disiplin			Tang- gung jawab			Peduli			Kerja keras		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C
1.																
2.																
3.																
4.																
5.																

Penskoran :

Rentang Skor	Nilai Kualitatif
>80	A = Sangat baik
70-79	B = Baik
60-69	C = Cukup

Mengetahui,

Ketua Penyelenggara

Tutor Mapel Ekonomi

Solichah, M.Li

Asmarani Rosita Sari, SE

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Lembaga	: PKBM Tamanan
Nama Program	: Paket B
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Derajat/Tingkat	: III/Terampil 1
Standar Kompetensi	: 7. Mendengarkan Memahami makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal pendek sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar.
Kompetensi Dasar	: 7.1 Merespon makna yang terdapat dalam percakapan transaksional (to get things done) dan interpersonal bersosialisasi pendek sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan yang terdekat melibatkan tindak tutur: meminta, memberi, menolak, jasa, memberi, menolak barang dan meminta memberi dan mengingkari informasi meminta memberi dan menolak pendapat dan menawarkan / menerima / menolak sesuatu
Indikator	: Merespon ungkapan ungkapan: 1. Meminta, memberi, menolak jasa 2. Meminta, memberi, menolak barang 3. Meminta , memberi ,mengingkari informasi 4. Meminta, meberi, menolak pendapat 5. Meminta menerima menolak tawaran
Jenis Teks	: Transaksional / Interpersonal
Tema	: Recreation
Aspek/Skill	: Menyimak
Alokasi Waktu	: 6 X 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran siswa dapat merespon ungkapan:

1. meminta jasa,
2. memberi jasa
3. menolak jasa
4. meminta barang,
5. memberi barang
6. menolak barang
7. meminta informasi,
8. memberi informasi
9. mengingkari informasi
10. meminta pendapat
11. memberi pendapat
12. menolak pendapat
13. meminta tawaran,
14. menerima tawaran
15. menolak tawaran

B. Materi Pembelajaran

a. Percakapan percakapan singkat memuat ungkapan ungkapan berikut :

A : Do you mind lending me any money ?

B : I want to but

A : Can I have a dictionary ?

B : Here you are

A : Here some money to you

B : Sorry, I can't take this

A : Do you like it

B : Yes I do

A : Do you think it `s good?

B : I think so / Sorry I can't say anything

A : Would you like some

B : Yes , please / No, Thank

b. Kosa kata terkait tema / jeis teks : Misal : borrow, lend, allow, thirsty, hungry, candy

c. To be : is , am, are

d. Persolal Pronouns : I, you, we, they, he, she, it

e. Ungkapan Baru :

- What can I do for you ?
- Sure here you are
- I don't think so
- Yes, please

C. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Three Phase technique

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Tanya jawab kondisi siswa
- b. Siswa menjawab pertanyaan tentang objek wisata di sekitar

2. Kegiatan Inti

- a. Mendiskusikan kata sulit yang digunakan dalam teks
- b. Menyimak kalimat-kalimat yang diucapkan guru
- c. Mengidentifikasi makna dan fungsi kalimat yang didengar
- d. Menirukan kalimat-kalimat yang diucapkan oleh guru
- e. Menyimak percakapan tentang ungkapan meminta, memberi, menolak jasa
- f. Menyimak percakapan tentang ungkapan meminta memberi menolak barang
- g. Menyimak percakapan tentang ungkapan meminta memberi mengingkari informasi
- h. Menyimak percakapan tentang ungkapan meminta memberi menolak pendapat
- i. Menyimak percakapan tentang ungkapan meminta menerima menolak tawaran
- j. Menjawab pertanyaan dari percakapan tentang ungkapan meminta memberi menolak barang atau jasa
- k. Menjodohkan ungkapan meminta barang, jasa, pendapat, informasi dan tawaran dengan jawaban yang tepat

3. Kegiatan Penutup

- a. Menanyakan kesulitan siswa selama PBM
- b. Menyimpulkan materi pelajaran
- c. Menugaskan siswa untuk menggunakan ungkapan yang dipelajari dalam situasi yang sesungguhnya

E. Sumber bahan pelajaran

Script, Rekaman percakapan, Gambar yang relevan.

F. Penilaian

- a. Teknik : Tes Lisan , Tes Tulis
- b. Bentuk : Isian Singkat, Jawab Lisan
- c. Instrumen :

I. Listen and answer the questions!

Ratih just got up from her short nap. She felt thirsty.

Ratih : Mommy.....Daddy.....where are you?

Mother : It is all right honey. We are here. Anything you want?

Ratih : I'm thirsty. Can I get some water please?

Mother : Sure dear. Here it is.

Ratih : Thank you mom.

Mother : Would you like to eat, dear?

Ratih : No, thank mom. But can I have some candies, please?

Mother : No, dear the doctor won't allow it.

Answer the questions while listening to the teacher.

1. Where is Ratih?
2. Why did she call her mother?
3. What did Ratih say when she wanted some candies?
4. What did Ratih say when she wanted some water?
5. How did her mother answer her?

II. Please match these expressions with the response.

1. Could you lend me your motorcycle, please?
2. May I borrow your shoes?
3. Would you like something to drink?
4. Do you think health are important?
5. Can you take me to the drugstore?

d. Pedoman Penilaian.

1. Untuk tiap jawaban benar skor 1

e. Rubrik Penilaian

No	Uraian	Skor
I	Isi benar, tata bahasa benar	3
	Isi benar , tata bahasa salah	2
	Isi dan tata bahasa kurang tepat	1

	Tidak menjawab	0
II	Setiap jawaban yang benar	2
	Setiap jawaban salah	0

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP (AFEKTIF)

No	Nama Siswa	Jujur			Disiplin			Tang- gung jawab			Peduli			Kerja keras		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C
1.																
2.																
3.																
4.																
5.																
6.																
7.																
8.																
9.																
10.																

Penskoran :

Rentang Skor	Nilai Kualitatif
>80	A = Sangat baik
70-79	B = Baik
60-69	C = Cukup

Ketua Penyelenggara

Solichah, M.Li

Mengetahui

Tutor Mapel Bahasa Inggris

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan	: Paket B
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tingkat/derajat	: 3/ trampil 1
Standar Kompetensi	: 9. Mengungkapkan pengalaman dan informasi melalui kegiatan bercerita dan menyampaikan pengumuman
Kompetensi Dasar	: 9.1 Menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif.
Indikator	: <ol style="list-style-type: none">1. Mendata pokok-pokok cerita pengalaman yang mengesankan.2. Menyusun pokok-pokok cerita menjadi rangkaian cerita pengalaman melalui tanya jawab.3. Menceritakan pengalaman yang paling mengesankan berdasarkan pokok-pokok rangkaian cerita dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan kalimat efektif.
Alokasi Waktu	: 6 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Mendata pokok-pokok cerita pengalaman yang mengesankan.
2. Menyusun pokok-pokok cerita menjadi rangkaian cerita pengalaman melalui tanya jawab.
3. Menceritakan pengalaman yang paling mengesankan berdasarkan pokok-pokok rangkaian cerita dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan kalimat efektif.

B. Materi Pembelajaran

- a. Mendengarkan cerita pengalaman pribadi guru yang mengesankan.
- b. Bertanya jawab tentang cerita pengalaman pribadi guru.
- c. Menceritakan pengalaman mengesankanyang menyenangkan menyedihkan, mengharukan, dan menakutkan yang pernah dialami siswa.
- d. Menceritakan pengalaman yang dipilihnya itu di hadapan temannya.

- e. Mengomentari penampilan teman yang bercerita dari segi pilihan kata dan ketepatan kalimat.
- f. Merefleksi proses pembelajaran yang telah dilakukan bersama guru.
- g. Mencari teks cerita yang mengesankan dari majalah/koran secara berkelompok serta membuat sinopsisnya.

C. Metode Pembelajaran

- a. Tanya jawab
- b. Inkuiri
- c. Demonstrasi

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

- a. Kegiatan awal
 - 1. Tutor memberi pengarahan kepada peserta didik bagaimana cara menyimak/mendengarkan yang baik.
 - 2. Tutor dan Peserta didik bertanya jawab tentang pengalaman mengesankan yang dialami.
- b. Kegiatan inti
 - 1. Peserta didik bertanya jawab tentang cerita pengalaman pribadi tutor
 - 2. Peserta didik menemukan kesan dan pesan dari cerita yang dibahas.
 - 3. Peserta didik menceritakan pengalaman mengesankan yang pernah dialaminya.
- c. Kegiatan Akhir
 - 1. Peserta didik dan tutor melakukan refleksi
 - 2. Peserta didik mendapatkan tugas untuk mengomentari cerita pengalaman tutor yang mengesankan

E. Sumber Belajar

- a. Rangkuman pribadi guru yang mengesankan
- b. Koran/majalah

F. Penilaian

- a. Teknik : Tes ujuk kerja
- b. Bentuk instrumen : Uji petik kerja prosedur dan produk
- c. Soal/instrumen : ...

1. Identifikasikan pokok-pokok cerita pengalamanmu yang kamu pandang paling mengesankan.

Pedoman penskoran

No	Kegiatan	Skor
1	Pesrta didik mengidentifikasi pokok-okok cerita pengalaman yang dipandang paling mengesankan.	5
2	Peserta didik tidak menuliskan apa-apa	0
	Jumlah	5

2. Susunlah pokok-pokok cerita itu menjadi rangkuman cerita. Gunakan pilihan kata yang tepat dan efektif!

Pedoman penskoran

No	Kegiatan	Skor
1	Peserta didik menyusun pokok-pokok cerita menjadi rangkaian cerita dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan efektif.	5
2	Peserta didik menyusun pokok-pokok cerita menjadi rangkaian cerita dengan pilihan kata dan kalimat yang kurang tepat.kurang efektif.	3
	Jumlah	5

3. Ceritakan pengalamanmu yang paling mengesankan itu secara lisan!

Pedoman penskoran

No	Kegiatan	Skor
1	Peserta didik menceritakan pengalaman yang paling mengesankan secara lisan dengan pilihan kata yang tepat dan intonasi jelas.	5
2	Peserta didik menceritakan pengalaman yang mengesankan secara lisan dengn pilihan kata kurang tepatk dan intonasi kurang jelas.	3
	Jumlah	5

Pedoman Penskoran

Skor maksimal

No. 1) = 5

No. 2) = 5

No. 3) = 5

Jumlah = 15

Nilai akhir = $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (15)}} \times \text{skor ideal (100)}$

Skor maksimum (15)

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP (AFEKTIF)

No	Nama Siswa	Jujur			Disiplin			Tang- gung jawab			Peduli			Kerja keras		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C
1.																
2.																
3.																
4.																
5.																
6.																
7.																
8.																
9.																
10.																

Penskoran :

Rentang Skor	Nilai Kualitatif
>80	A = Sangat baik
70-79	B = Baik
60-69	C = Cukup

Ketua Penyelenggara

Mengetahui

Tutor Mapel Bahasa Indonesia

Solichah, M.Li

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: Pendidikan Kesetaraan Paket B
Kelas/Semester	: Tingkatan 3/Derajat Terampil 1 setara kelas VII/satu (gasal)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Standar kompetensi	: 1. Menunjukkan sikap positif terhadap norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
Kompetensi Dasar	: 1.1 Mendeskripsikan hakikat norma-norma, kebiasaan, adat istiadat, peraturan yang berlaku dalam masyarakat.
Indikator	: 1. Menjelaskan hakikat norma 2. Menjelaskan pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat 3. Menguraikan macam-macam norma
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :

- a. Menjelaskan pengertian norma, kebiasaan, adat-istiadat, dan peraturan;
- b. Menjelaskan tujuan norma
- c. menjelaskan pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- d. menguraikan macam-macam norma.

B. Materi Pembelajaran

1. pengertian Norma –kebiasaan, adat istiadat dan peraturan
2. macam-macam norma

C. Metode Pembelajaran

Ceramah dengan variasi Tanya jawab, analisis, penugasan dan diskusi kelas

D. Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan
 - a. Apersepsi:
Mempersiapkan peserta didik dalam pembelajaran, mulai dari absensi.

b. Motivasi:

Penjajakan kesiapan belajar peserta didik dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan

2.Inti

- a. mengadakan kajian referensi tentang norma-norma kebiasaan dan adat istiadat di masyarakat
- b. membagi peserta didik dalam kelompok
- c. meminta peserta didik berpresentasi hasil diskusi di depan kelas oleh masing-masing kelompok dan kelompok lain menanggapi.
- d. tutor mengklarifikasi tentang hakikat norma dalam masyarakat

3.Penutup :

- a. Dengan bimbingan Tutor, peserta didik diminta untuk membuat rangkuman materi
- b. Post test
- c. Peserta didik dan tutor melakukan refleksi
- d. Tutor memberikan tugas rumah kepada peserta didik (secara berkelompok) untuk mempersiapkan materi selanjutnya

E. Sumber, /alat

Buku PKn Paket B, contoh norma, artikel/ berita di media massa.

F. Penilaian

Tes Tertulis/uraian

Bentuk Instrumen

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan norma!
2. Jelaskan apa manfaat norma bagi kehidupan manusia dalam pergaulan di masyarakat!
3. Uraikan macam-macam norma yang ada di masyarakat!

no	nama	Aspek penilaian					Total nilai	Presentasi
		sikap	keaktifan	Wawasan	Kemampuan mengemukakan pendapat	kerjasama		

Mengetahui

Ketua Penyelenggara

Tutor Mapel Pkn

Solichah, M.Li

Lampiran 14.

Foto Kondisi Fisik PKBM Tamanan



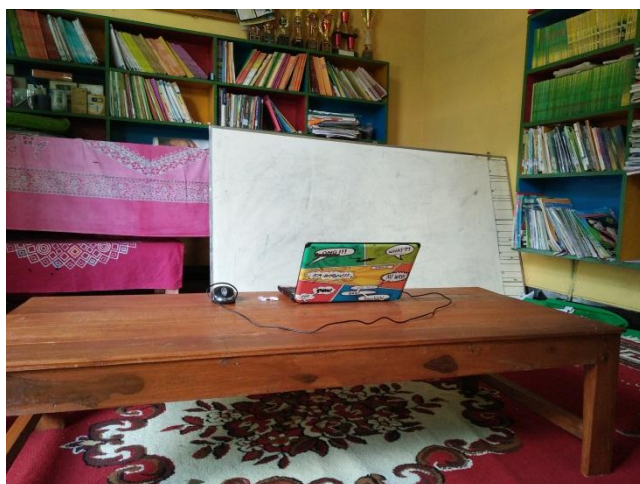
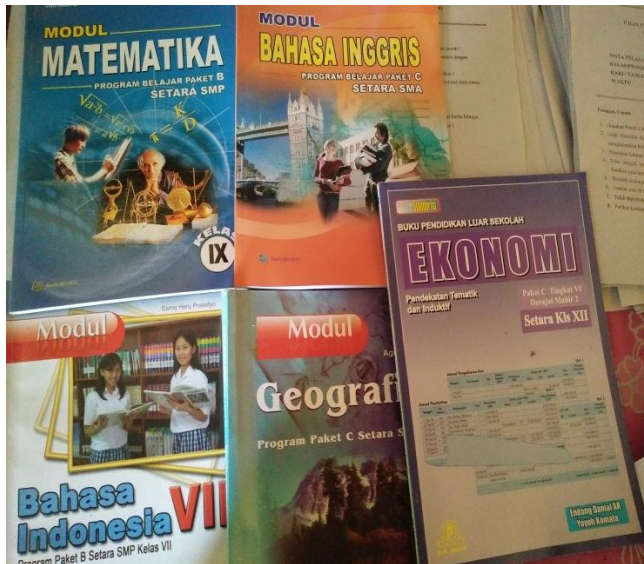
[illegible]

Foto Pelaksanaan Pembelajaran di PKBM Tamanan



Foto Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di PKBM Tamanan

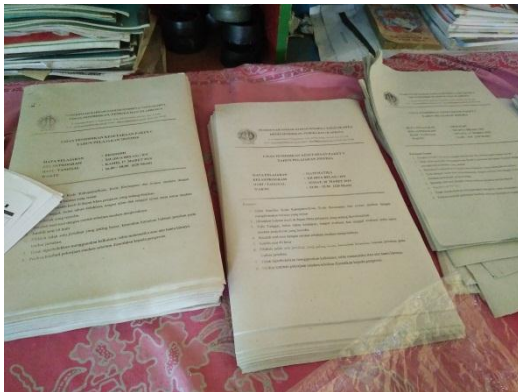


Foto Kegiatan Wawancara di PKBM Tamanan





operator@yahoo.com

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/II/122/3/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS EKONOMI** Nomor : **444/UN.34.18/LT/2016**
Tanggal : **29 FEBRUARI 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **MARLINDA SARI** NIP/NIM : **12804244022**
Alamat : **FAKULTAS EKONOMI, PENDIDIKAN EKONOMI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) TAMANAN, KECAMATAN BANGUNTAPAN, KABUPATEN BANTUL**
Lokasi :
Waktu : **4 MARET 2016 s/d 4 JUNI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **4 MARET 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan:

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. WAKIL DEKAN I FAKULTAS EKONOMI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1052 / S1 / 2016

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 444/UN.34.18/LT/2016
Tanggal : 04 Maret 2016 Perihal : Ijin Penelitian/Riset

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : **MARLINDA SARI**
P. T / Alamat : **FAKULTAS EKONOMI UNY**
KARANGMALANG YOGYAKARTA 55281
NIP/NIM/No. KTP : **3402095307940002**
Nomor Telp./HP : **083840992202**
Tema/Judul Kegiatan : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) TAMANAN, KECAMATAN BANGUNTAPAN, KABUPATEN BANTUL**
Lokasi : **PKBM Tamanan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul**
Waktu : **03 Maret 2016 s/d 04 Mei 2016**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku.
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di Bantul
Pada tanggal 04 Maret 2016



Tembusan disampaikan kepada Yth,

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Camat Banguntapan
4. Lurah Desa Tamanan, Kec. Banguntapan
5. Dekan Fakultas Ekonomi UNY
6. Yang Bersangkutan (Pemohon)



**PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)
"TAMANAN"**

Jl. Imogiri Timur Km 6,5 Ngalebeng Baru, Tamanan Banguntapan, Bantul,
D.I. Yogyakarta, Hp. 0817468902, E-mail: pkbmtamanan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. 013/PKBM/TMN/III/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Solichah, M.Li
Jabatan : Ketua
Nama Lembaga : PKBM TAMANAN Banguntapan Bantul

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Marlinda Sari
NIM : 12804244022
Jurusan : Pendidikan Ekonomi

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di PKBM Tamanan dalam rangka menyelesaikan Skripsi dengan judul "Implementasi Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan di PKBM Tamanan Banguntapan Bantul.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 16 Maret 2016

Ketua PKBM Tamanan


Solichah, M.Li